

**RESILIENSI PEREMPUAN PEDAGANG KAKI LIMA SEKTOR KULINER
PASCA RELOKASI DI TERAS MALIOBORO I**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**MUHTI NUR INAYAH
NIM 19102050055**

Pembimbing:

**Dr. Aryan Torrido, S.E., M.Si.
NIP 197505102009011016**

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-869/Un.02/DD/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : RESILIENSI PEREMPUAN PEDAGANG KAKI LIMA SEKTOR KULINER PASCA RELOKASI DI TERAS MALIOBORO 1

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHTI NUR INAYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 19102050055
Telah diujikan pada : Jumat, 26 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Aryan Torrido, SE.,M.Si
SIGNED

Valid ID: 6474237b770d6



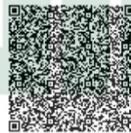
Penguji I
Abidah Muflihati, S.Th.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 64771093cc7f



Penguji II
Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 6476bd132ba73



Yogyakarta, 26 Mei 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 647d44db8ca1e

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhti Nur Inayah
NIM : 19102050055
Judul Skripsi : Resiliensi Perempuan Pedagang Kaki Lima Sektor Kuliner Pasca Relokasi di Teras Malioboro I

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 19 Mei 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ilmu Kesejahteraan Sosial

Pembimbing


Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.
NIP 198305192009122002


Dr. Aryan Torrido, S.E., M.Si.
NIP 197505102009011016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhti Nur Inayah
NIM : 19102050055
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Resiliensi Perempuan Pedagang Kaki Lima Sektor Kuliner Pasca Relokasi di Teras Malioboro I adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Mei 2023

Yang menyatakan,



Muhti Nur Inayah
NIM. 19102050055

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang sudah berusaha kuat untuk menyelesaikan skripsi ini, orang tua, adik, dan segenap *support system club* yang memberikan dukungan baik material maupun moril hingga sampai saat ini. Tentunya persembahan juga saya berikan kepada segenap keluarga besar UPTD Balai Layanan Bisnis dan UMKM DIY beserta Keluarga Teras Malioboro I yang sudah menjadi tempat saya belajar selama perjalanan skripsi ini.



MOTTO

“Everything Shall Pass”

(Semuanya akan berlalu)



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga peneliti diberikan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini pada waktu terbaik yang diberikan oleh-Nya. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., para sahabat, keluarga, tabi'in dan tabi'atnya dan semoga kelak kita selaku umatnya bisa mendapatkan syafaat beliau di hari akhir nanti.

Setelah melewati berbagai macam proses yang panjang, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Resiliensi Perempuan Pedagang Kaki Lima Sektor Kuliner Pasca Relokasi di Teras Malioboro I” dengan baik. Penelitian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai macam pihak sehingga bisa berjalan dengan lancar hingga saat ini. Maka dari itu, pada kesempatan ini peneliti hendak menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang sudah memberikan dukungan baik secara moril dan material. Ucapan terima kasih peneliti berikan kepada :

1. Prof. Dr.Phil Al-Makin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan fasilitas, pelayanan, dan kebijakan di universitas yang sudah menunjang kelancaran pembuatan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah. M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan fasilitas, pelayanan, dan kebijakan di fakultas yang sudah menunjang kelancaran pembuatan skripsi ini.

3. Siti Solechah S.Sos.I, M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang selalu memberikan *support* membangun dan kemudahan akses dalam kebijakan yang ada pada prodi demi kelancaran pembuatan skripsi.
4. Dr. Aryan Torrido, SE., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan tenaga, tenaga, pikiran, berbagai macam dukungan, saran dan motivasi membangun. Semua selalu diberikan beliau dengan penuh kesabaran dan ketelatenan selama proses penyelesaian skripsi.
5. Noorkamilah, S.Ag., M.Si. selaku ibu saya selama di bangku perkuliahan yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan kepada anak-anak bimbingan akademiknya setiap saat dan tidak pernah lengah dalam mendidik kami.
6. Seluruh dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang sudah sejak awal semester hingga detik ini selalu memberikan dukungan dan berbagai macam ilmu di dalam perkuliahan.
7. Bapak Muhammad Sudarmawan selaku *staff* tata usaha Ilmu Kesejahteraan Sosial yang senantiasa memberikan info terbaru terkait skripsi dan membantu kelancaran segala administrasi sejak awal perkuliahan hingga saat ini.
8. Segenap informan saya, paguyuban sektor/ kuliner, dan keluarga yang membantu saya dalam pengambilan data selama skripsi ini.
9. UPTD Balai Layanan Bisnis dan UMKM DIY, Bapak Kuntarta, Mas Luki Antoro, dan Mbak Lulu yang senantiasa membantu saya agar bisa mendapatkan segala informasi yang berhubungan dengan penelitian ini secara aman dan mudah.
10. Diri saya sendiri yang sudah mampu melewati segala halang rintang dengan segala isak tangis, senyuman, dan tawa dalam pembuatan skripsi ini. Terima

kasih sudah berjalan sejauh ini dan pantang menyerah meski di luar hahahah di dalam huhuhu.

11. Bapak dan ibu saya tercinta yang senantiasa memberikan cinta kasihnya tiada henti melalui berbagai macam cara, yang selama ini selalu memberikan berbagai macam *challenge softskill hardskill* untuk anaknya agar bisa *survive* hingga saat ini.
12. Roma kelapa adik tercinta yang selalu memfasilitasi *sound system* untuk kakaknya karaoke melepaskan penat dalam mengerjakan skripsi.
13. *Lakoni Bae* (Risma, Sophia, Andi, Farhan) sebagai sobat dari segala sobat mulai sambat, *ambyar*, *hahahahi*, berdendang dan bergoyang.
14. Mas-mas dengan nim 19102050068 yang hobi berkata semangat dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Mas Suwanto Awan yang telah menjadi mentor saya dalam menghadapi segala ujian mengenai kepenulisan dan penelitian
16. Segenap kakak tingkat di IKS yang tidak bisa saya tuliskan satu per satu yang sudah banyak membantu saya mengarungi penelitian ini.
17. Riska Kusuma Ningrum, Seva Dian, dan Amgho sang pujangga yang senantiasa memberikan berbagai *support*.
18. Rini Khoirotun Nisa selaku penulis berbagai buku dan sobat anak ikan salmon yang menemani malam dan hari sepiku, serta suka dukaku.
19. Calon orang Sukses, Yulia dan Aul yang selalu memberikan *brainstorming* terbaik kepada saya, *update* info seputar UGM, dan inpo masa depan.
20. Sobat *Cumlaude* (Sasa Shofi), *double sister*, sobat permata, dan gardawan yang membuat saya selalu *feel so good* di rumah dan punya temen di rumah

sejak kecil.

21. Seluruh *crew fotocopy* dan percetakan skripsi saya yang sudah membantu skripsi ini bisa dengan mudah dicetak.
22. Anak bu Milah genk (Tyan, Risma, Inggih, Farhan, dan Rengga) yang senantiasa mendukung dan menjadi teman seperbimbingan DPA selama ini.
23. Teman- teman seperbimbingan Pak Aryan yang paling semangat dan kuat, terutama Aini yang selalu menjadi tempat keluh kesah persambatan skripsi.
24. Keluarga besar LP3S UIN Sunan Kalijaga dari mulai demisioner hingga pengurus saat ini yang selalu menjadi wadah tempaan pendewasaan dan kesabaran selama berada di bangku perkuliahan.
25. Segenap teman-teman IKS angkatan 2019 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan *support*-nya selama ini.

Segala hal yang telah diberikan oleh beliau- beliau semoga diberikan balasan kebaikan yang berlipat, kelancaran rezeki, dan kemudahan dalam setiap menjalani urusan kehidupannya masing-masing.

Kepengulisan dalam skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, sehingga peneliti meminta berbagai macam saran yang mendukung setelahnya guna perbaikan. Peneliti berharap skripsi ini bisa memberikan manfaat, tambahan informasi, dan pengetahuan pembacanya. Bagi peneliti selanjutnya semoga bisa menjadi inspirasi sekaligus pijakan ilmiah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

RESILIENSI PEREMPUAN PEDAGANG KAKI LIMA SEKTOR KULINER PASCA RELOKASI DI TERAS MALIOBORO I

Muhti Nur Inayah

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Relokasi PKL Malioboro dalam rangka menjadikan Malioboro sebagai warisan dunia ternyata membawa banyak dampak, salah satunya Perempuan PKL. Perempuan memiliki banyak dilema peran karena harus mengurus anak, menjadi istri, bekerja, bahkan beberapa ada yang menjadi pengurus paguyuban. Mereka harus melewati berbagai tahapan hingga akhirnya bisa menerima dan memilih untuk tetap berjualan hingga saat ini di tempat relokasi. Penelitian ini dibuat untuk mengetahui mengenai bagaimana tahapan resiliensi yang dilalui oleh PKL perempuan sektor kuliner di Teras Malioboro I pasca adanya relokasi. Fokus subjek yang diambil yakni PKL perempuan sektor kuliner karena jumlah populasi perempuan terbanyak di Teras Malioboro I ada pada sektor kuliner. Analisis dari penelitian ini berdasarkan teori tahapan resiliensi milik O'Leary dan Ickovics yakni tahapan mangalah, bertahan, pemulihan, dan berkembang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan sumber data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dan divalidasi melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian didapatkan bahwa semua informan memiliki resiliensi yang baik, hal ini ditunjukkan dari mereka yang mampu melewati semua tahapan. Mulai dari mengalah yang diwarnai ketakutan dan kecemasan. Tahapan bertahan dilalui dengan tidak berjualan sementara waktu dan mencari strategi. Kemudian tahap pemulihan dimana sudah mulai berjualan lagi, dan saat ini sedang dalam masa tahapan berkembang yakni adanya peningkatan usaha yang dimiliki oleh informan. Pada setiap tahapan, faktor yang melatarbelakangi resiliensinya adalah faktor diri sendiri yang berdasar pada keyakinan dan kemampuan diri, serta faktor eksternal dari dukungan keluarga, paguyuban, dan UPTD Balai Layanan Bisnis dan UMKM selaku pengelola Teras Malioboro I.

Kata Kunci : Resiliensi, PKL Perempuan, Kuliner, dan Relokasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	III
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	III
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN	V
MOTTO	VI
KATA PENGANTAR	VII
ABSTRAK	XI
DAFTAR ISI.....	XII
DAFTAR TABEL.....	XIV
DAFTAR GAMBAR	XV

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Kerangka Teori	15
G. Metode Penelitian	27
H. Sistematika Pembahasan	36

BAB II: GAMBARAN UMUM PEREMPUAN PKL SEKTOR KULINER TERAS MALIOBORO I

A. Sejarah Teras Malioboro I	39
B. Pengelola Teras Malioboro I.....	44
C. Karakter Pedagang Kaki Lima Kuliner	54

BAB III: RESILIENSI PEREMPUAN PKL SEKTOR KULINER TERAS MALIOBORO I

A. Tahapan Mengalah Pasca Relokasi.....	58
B. Tahapan Bertahan	65

C. Tahapan Pemulihan.....	73
D. Tahapan Berkembang	90

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Dokumentasi Wawancara
3. Dokumentasi Foto Bangunan Teras Malioboro I
4. Profil Informan Penelitian
5. Surat Edaran Gubernur DIY Nomor 3/SE/I/2022
6. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 109 Tahun 2021
7. Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Informan dan Garis Besar Pertanyaan.....	28
Tabel 2	<i>Timeline</i> Pelaksanaan Penelitian Skripsi.....	32



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Tahapan Resiliensi.....	17
Gambar 2	Alur Analisis Data	35
Gambar 3	Peta Teras Malioboro I	42
Gambar 4	Layout Teras Malioboro 1	43
Gambar 5	Hierarki Jabatan UPTD Balai Layanan Bisnis dan UKM DIY Tahun 2021	46
Gambar 6	Skema Tahapan Mengalah.....	61
Gambar 7	Gudeg Pincuk Sebelum Relokasi	63
Gambar 8	Gudeg Pincuk Setelah Relokasi.....	63
Gambar 9	Skema Tahapan Bertahan	68
Gambar 10	Instagram Teras Malioboro I	73
Gambar 11	Skema Tahapan Pemulihan	74
Gambar 12	<i>Google Maps</i> Gudeg Pincuk WT.....	76
Gambar 13	<i>Instagram</i> Gudeg Pincuk.....	80
Gambar 14	<i>Facebook</i> Gudeg Pincuk.....	80
Gambar 15	<i>Instagram</i> Warung Ginuk Milik BE.....	81
Gambar 16	<i>Twitter</i> YI	81
Gambar 17	<i>Instagram</i> Jualan YI	81
Gambar 18	Fasilitasi NIB dan PIRT	84
Gambar 19	Fasilitasi QRIS.....	85
Gambar 20	Cek Kesehatan Gratis	85
Gambar 21	YI Mengikuti Pelatihan Kesehatan.....	86
Gambar 22	Pelatihan Sesi Peningkatan Kualitas Pangan.....	87

Gambar 23	Rembag Temadji.....	89
Gambar 24	Nyantai Bareng Lagu Teras	89
Gambar 25	Skema Tahap Berkembang	91
Gambar 26	Produk Kemasan Wedang Uwuh.....	93
Gambar 27	TM membantu TI berjualan.....	94
Gambar 28	BW sedang memantau Instagram Usaha Istrinya	94
Gambar 29	Awal Pembentukan Koperasi	94
Gambar 30	Pustaka Bisnis.....	98
Gambar 31	Gambar Skema Tahapan Resiliensi.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengusaha mikro menjadi sektor yang terpukul pada masa pandemi dikarenakan penurunan daya beli yang signifikan.¹ Data survei dari LIPI menunjukkan hasil penurunan penjualan pada usaha mikro di Indonesia hingga mencapai 43,3%. Hal ini disebabkan karena meningkatnya biaya produksi yang mencekik para pelaku usaha.² Data penelitian terbaru menunjukkan bahwa sebanyak 53,76% pelaku usaha mengalami penurunan pendapatan dikarenakan turunnya tingkat daya beli di masyarakat.³ Salah satu yang terdampak adalah pedagang kaki lima karena ada pembatasan kerumunan saat pandemi sehingga pembelinya sangat sedikit bahkan tidak ada.⁴

Pedagang kaki lima di Yogyakarta mengalami penurunan omset penjualan mencapai 70 sampai 80 persen. Bahkan, banyak yang terpaksa tutup dikarenakan modalnya habis.⁵ PKL di Malioboro ada yang mengibarkan bendera putih di pinggir-pinggir jalan Malioboro sebagai bentuk duka cita atas kondisi perekonomian mereka saat pandemi yang tidak mendapatkan bantuan dari

¹ Yenti Sumarni, "Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi Dan Bisnis," *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, vol. 6: 2 (September 15, 2020), hlm.48.

² Humas LIPI, "Survei Kinerja UMKM di Masa Pandemi COVID19" , <http://lipi.go.id/berita/single/Survei-Kinerja-UMKM-di-Masa-Pandemi-COVID19/22071>, diakses tanggal 23 Februari 2023.

³ Dewi Hernikawati, "Dampak Pandemi Covid- 19 Terhadap Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kota Palembang," *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa* , vol.3: 1 (Desember, 2022), hlm. 15.

⁴ Hannah Zulhijahyanti et al., "Strategi Mempertahankan Usaha Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Masa Pandemi Covid 19," *Inovasi : Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen* , vol.8: 1 (June 2022), hlm. 25.

⁵ Silvy Dian, "Omset PKL di DIY Turun Tajam Selama PPKM Darurat", *Republika Online*, <https://republika.co.id/share/qvz3uv330>, diakses tanggal 23 Juli 2022.

pemerintah.⁶

Belum selesai dengan kesulitan membangkitkan usaha yang lesu di kala pandemi, Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta bersikukuh merealisasikan rencana yang dicanangkan sejak lama untuk melakukan relokasi PKL di Malioboro. Relokasi ini tetap dilakukan dikarenakan beberapa alasan dari Sri Sultan Hamengku Buwono X, mulai dari alasan perencanaan telah dicanangkan sejak 18 tahun lamanya dan lokasi mereka selama ini adalah area toko milik pemerintah. Alasan berikutnya, Sultan ingin membuat sistem pejalan kaki yang berkualitas dan relokasi dilakukan sebagai upaya Pemerintah DIY yang bekerjasama dengan UNESCO untuk mengusulkan kawasan sumbu filosofis Jogja yang termasuk di dalamnya Malioboro sebagai warisan dunia.⁷ Dalam hal ini, pemerintah bekerjasama langsung dengan Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta untuk melakukan relokasi melalui UPTD Balai Layanan Bisnis dan UMKM DIY. Sebelumnya relokasi-relokasi PKL yang pernah ada dikembalikan pada kota dan kabupaten masing-masing, tetapi dikarenakan Teras Malioboro merupakan program khusus dari provinsi, maka langsung ditangani oleh pemerintah daerah provinsi.⁸ Pembiayaan relokasi teras juga didanai oleh Dana Keistimewaan hingga mencapai 62 Miliar.⁹

⁶ Haris Firdaus, "Terpuruk akibat Pandemi, Pedagang Kaki Lima Malioboro Kibarkan Bendera Putih," *Kompas*, <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2021/07/30/terpuruk-akibat-pandemi-pedagang-kaki-lima-malioboro-kibarkan-bendera-putih>, diakses tanggal 23 Februari 2023.

⁷ Eko Ari Wibowo, "4 Alasan Sultan HB X Tetap Merelokasi PKL Malioboro Awal Tahun Ini", *Tempo*, <https://nasional.tempo.co/read/1554470/4-alasan-sultan-hb-x-tetap-merelokasi-pkl-malioboro-awal-tahun-ini>, diakses tanggal 28 Februari 2023.

⁸ Wawancara dengan Kuntarta, Kepala Bagian bisnis UPTD Balai Bisnis dan UMKM DIY, 20 Februari 2023.

⁹ Switzy Sabandar, "Tempat Relokasi PKL Malioboro yang Dibangun Pakai Danais Bocor, Ini Kata Sekber Keistimewaan DIY," *Kompas*, 2023, <https://www.kompas.tv/article/258133/tempat-relokasi-pkl-malioboro-yangdibangun-pakai-danais-bocor-ini-kata-sekber-keistimewaan-diy>. diakses 23 Februari 2023.

Total PKL yang direlokasi sebanyak 1.838. Mereka dipindahkan ke Teras Malioboro 1 (bekas Bioskop Indra) sebanyak 799 PKL dan sisanya di Teras Malioboro 2 (bekas gedung Dinas Pariwisata).¹⁰ Sosialisasi relokasi ini secara konsep besar sudah disampaikan sejak tahun 2014 menurut Ketua Paguyuban Tridharma adanya relokasi bertujuan untuk memberikan legalitas dan juga jaminan bagi PKL.¹¹ Akan tetapi, mereka merasa dijebak dengan undangan sosialisasi dadakan relokasi pada tanggal 23-24 November 2021 di Hotel Royal Malioboro. Awalnya mereka mengira undangan tersebut untuk menyelesaikan konflik PKL dengan toko gelato, ternyata justru diundang untuk sosialisasi relokasi. Pada saat sosialisasi itu pun pihak PKL belum menyetujui karena mereka belum merasa pulih dari dampak pandemi kemarin dan mereka masih membutuhkan konsolidasi.¹²

Relokasi tetaplah dilakukan setelah melakukan pendataan dan dilakukan secara bertahap sejak tanggal 1 Februari 2022. Pasca perpindahan ke Teras Malioboro I keluhan dari para PKL semakin terdengar keras. Bermula dari tidak adanya jaminan yang diberikan oleh pemerintah karena memang tidak dianggarkan sebelumnya pada APBD untuk menjamin mereka.¹³ Selain itu, keluhan karena tempat relokasi yang kurang strategis, bahkan dinilai belum siap

¹⁰ Wisang Seto Pangaribowo, "PKL yang Direlokasi Mulai Tempati Teras Malioboro", *Kompas*, <https://foto.kompas.com/photo/read/2022/2/6/16441420164b2/1/pkl-yang-direlokasi-mulai-tempati-teras-malioboro>, diakses tanggal 23 Februari 2023.

¹¹ Andry Trisandy Mahany, "Dorong Ekonomi Dan Revitalisasi, Relokasi PKL Malioboro Segera Dilaksanakan", *Portal Jogja*, <https://jogjaprovo.go.id/berita/dorong-ekonomi-dan-revitalisasi-relokasi-pkl-malioboro-segera-dilaksanakan>, diakses tanggal 23 Februari 2023.

¹² Bhekti Suryani, "Bak Petir Di Siang Bolong, PKL Malioboro Mengaku Dijebak Soal Sosialisasi Relokasi," *Harian Jogja*, <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2021/11/26/510/1089272/bak-petir-di-siang-bolong-pkl-malioboro-mengaku-dijebak-soal-sosialisasi-relokasi>, diakses tanggal 23 Februari 2023.

¹³ Silvy Dian Setiawati, "PKL Malioboro yang Direlokasi tak Dapat Jaminan Hidup", *Republika*, <https://republika.co.id/share/r6b7yt399>, diakses tanggal 23 Februari 2023.

karena pada saat hujan sering kali bocor, sehingga banyak dagangan yang basah. Bagian selasar teras juga tergenang oleh air hujan.¹⁴

Penurunan omset turut dirasakan oleh semua pedagang karena sepi pembeli, terutama dirasakan oleh pedagang kuliner di Teras Malioboro.¹⁵ Padahal PKL kuliner menjadi kebanggaan teras karena produk *home made*. Beberapa diantara mereka juga sudah memiliki pelanggan hingga mancanegara.¹⁶ Sayangnya pasca relokasi, mereka dalam satu hari hanya laku satu sampai dua pembeli dari wisatawan. Terkadang hanya laku oleh sesama PKL yang harga jualnya dengan pembeli wisatawan berbeda dan jelas lebih rendah. Dahulu ketika ada yang kehausan bisa langsung mampir membeli, tetapi ketika di teras harus menunggu pembeli mengunjungi teras terlebih dahulu.¹⁷ Bahkan banyak pelanggan yang tidak mengetahui perpindahan tempat jualannya. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang sudah ada di tempat relokasi lain bahwa pedagang kaki lima yang menjual makanan dan minuman pasca relokasi justru pendapatannya meningkat.¹⁸

Pedagang kaki lima yang paling terdampak pandemi dan relokasi ini adalah wanita. Beban peran mereka kini bukan hanya ganda lagi karena lebih dari dua, yakni mengurus usaha mereka, menjadi ibu dan istri, bahkan juga harus menjadi guru untuk anaknya yang belajar daring di rumah. Banyak sekali wanita yang tertekan baik secara ekonomi, psikologis, maupun kesehatannya karena

¹⁴ Eleonara, "Teras Malioboro Bocor Saat Hujan Deras, Pedagang Protes ke Pemda DIY", *Suara Jogja*, <https://jogja.suara.com/read/2022/02/04/134800/teras-malioboro-bocor-saat-hujan-deras-pedagang-protes-ke-pemda-diy>, , diakses tanggal 23 Februari 2023.

¹⁵ Observasi Keadaan Teras Malioboro 1, Kota Yogyakarta, 14 September 2022

¹⁶ Wawancara dengan Kuntarta, Kepala Seksi layanan Bisnis UMKM, 25 Maret 2023.

¹⁷ Wawancara dengan YA, PKL Teras Malioboro, 14 September 2022.

¹⁸ Alan Setiawan, Hendrianto Sundaro, and Agus Sarwo Edy Sudrajat, "Kajian Dampak Kebijakan Relokasi PKL Bantaran Kali Es Sawah Besar Kota Semarang Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Pedagang," *Indonesian Journal of Spatial Planning* ,vol.3: 2 (Januari, 2023), hlm.4.

harus mengurus semuanya bersamaan. Kekhawatiran mereka terhadap masa depan keluarga dan anaknya juga menjadi sangat meningkat karena kebingungan dalam membagi peran.¹⁹ Adanya relokasi Malioboro ini membuat para ibu kebingungan dalam mencari uang untuk membelikan anaknya kuota dan bingung dalam membagi waktu mengurus anaknya.²⁰

Data dari UPTD Balai Layanan Bisnis UMKM DIY jumlah PKL perempuan di Teras Malioboro I mencapai 41,4% belum termasuk dengan karyawan perempuan yang jumlahnya lebih besar daripada karyawan laki laki. Namun hingga saat ini belum ada pendataan mendetail terkait karyawan. Sektor kuliner yang paling banyak didominasi perempuan.²¹ Rata-rata pedagang perempuan tersebut adalah ibu- ibu. Beberapa usaha kuliner di Malioboro dijalankan berdua yakni istri dan suami, tetapi tetap saja istri yang mendominasi bekerja berusaha menjajakan jualannya dan terlihat para laki-laki justru sibuk bercengkrama dengan rekannya saja. Beberapa diantaranya juga merupakan pengurus dari paguyuban. Beban seperti inilah yang menjadikan perempuan sering merasakan dilema dalam perannya. Meskipun demikian, mereka masih berjualan hingga saat ini. Menurut penelitian terdahulu resiliensi perempuan pengusaha jauh lebih tinggi dibandingkan dengan laki- laki, bahkan ketika menghadapi permasalahan pengusaha wanita lebih cepat bangkit dan setelahnya bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya.²²

¹⁹ Eka Kartika Sari and Biko Nabih Fikri Zufar, "Perempuan Pencari Nafkah Selama Pandemi Covid-19," *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, vol 4: 1 (Januari, 2021): hal.13–29.

²⁰ Wawancara dengan YA, PKL Teras Malioboro, 14 September 2022.

²¹ Wawancara dengan Kuntarta, Kepala Bagian bisnis UPTD Balai Bisnis dan UMKM DIY, 20 Februari 2023.

²² Alfira Rahmi Anugraheni et al., "Resiliensi Pada Wirausahawan Wanita : Studi Literatur," *Prosiding University Research Colloquium*, (Mei, 2020), hlm. 98.

Kajian resiliensi selaras dengan perspektif yang ada di dalam Al-Quran pada surah Al Baqarah ayat 155 sampai 156. Bahwasanya Allah pasti memberikan masalah pada setiap manusia, bagi yang berserah diri dan senantiasa bertahan untuk bisa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi akan diberikan kesenangan oleh Allah SWT.²³ Begitu halnya ketika PKL perempuan sektor kuliner memiliki strategi resiliensi yang baik untuk diri mereka pasca relokasi ini, pasti ada hal positif lainnya yang bisa didapatkan.

Berdasarkan pra penelitian, menyimpulkan bahwa pelaku usaha mikro dalam hal ini PKL perempuan di Teras Malioboro I mengalami kondisi yang beragam pasca adanya pandemi dan relokasi, banyak yang bercerita bahwa dampak relokasi semakin menyengsarakan mereka. Kondisi perekonomian PKL perempuan yang berjualan kuliner juga miris karena sepi pengunjung akibat terlalu jauh jangkauannya dengan jalanan Malioboro. Melihat pada penelitian sebelumnya, resiliensi pengusaha perempuan lebih besar daripada pengusaha laki-laki, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih spesifik lagi terkait strategi resiliensi perempuan pedagang kaki lima sektor kuliner di Teras Malioboro I berdasarkan dengan permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi pasca relokasi.

B. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti selanjutnya merumuskan masalah yaitu mengenai bagaimana tahapan resiliensi PKL perempuan sektor kuliner di Teras Malioboro I pasca adanya relokasi ?

²³ Evita Yuliatul Wahidah, "Resiliensi Perspektif Al-Quran," *Jurnal Islam Nusantara*, Vol.2: 1 (Januari, 2020), hlm.112.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk bisa mengkaji tahapan resiliensi PKL Perempuan di Teras Malioboro I dalam menghadapi kondisi mereka pasca relokasi.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang lebih luas lagi terhadap pembaca maupun instansi atau kelembagaan terkait dengan tahapan resiliensi pelaku usaha mikro. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk masyarakat, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang bagaimana tahapan pelaku usaha perempuan yang dalam hal ini adalah PKL untuk bisa bertahan menghadapi kondisi pasca relokasi. Selanjutnya bisa digunakan sebagai bentuk motivasi atau percontohan kepada masyarakat terutama pelaku usaha untuk bisa mengambil hal-hal baik dalam strategi pertahanan pelaku usaha pada setiap tahapan yang ada di dalam penelitian ini, sehingga ke depan apabila ada permasalahan, hal-hal yang dilakukan oleh pelaku usaha dalam penelitian ini bisa dijadikan salah satu acuan solusi ke depan.

b. Untuk peneliti, penelitian ini bisa menambah wawasan sekaligus pengetahuan terkait dengan tahapan resiliensi PKL perempuan yang mengalami relokasi.

- c. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan evaluasi kebijakan yang dilakukan agar selanjutnya dalam membuat kebijakan bisa lebih mempertimbangkan dampak keberlanjutan pada pelaku usaha dalam mempertahankan kegiatan ekonominya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan *literature review* terkait dengan penelitian terdahulu baik dari buku, skripsi, dan artikel. Kegunaannya sendiri untuk melihat kebaruan dari penelitian yang akan dilakukan. Beberapa kajian pustaka yang ditemukan sebagai berikut:

1. Priskilla Dwi Wilujeng (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Gambaran Resiliensi pada Pedagang Kaki Lima yang mengalami relokasi” memiliki tujuan mengetahui resiliensi pada pedagang kaki lima di Surabaya dengan lima aspek terkait yakni, kompetensi personal, percaya kepada orang lain, kemampuan dalam mengontrol diri, memiliki penerimaan positif dari perubahan dan memiliki hubungan yang aman dengan berbagai pihak, serta kesadaran akan pengaruh spiritual yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus. Hasil penelitian yang didapatkan yakni lima pedagang kaki lima yang dijadikan informan memiliki resiliensi dari lima aspek terkait dan mampu mencari cara lain untuk bisa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu, penting pedagang kaki lima memiliki resiliensi di dalam dirinya.²⁴ Persamaan penelitian yang dilakukan

²⁴ Wilujeng, *Gambaran Resiliensi Pada Pedagang Kaki Lima Yang Mengalami Relokasi*, Skripsi (Surabaya : Universitas Widya Mandala Katholik, 2022), hlm.1.

adalah metode penelitian yakni kualitatif dan objek pembahasannya yakni resiliensi PKL yang mengalami relokasi. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, peneliti memilih subjek perempuan PKL di sektor kuliner Teras Malioboro, sedangkan penelitian Priskilla menggunakan subjek PKL secara umum di Surabaya. Teori yang digunakan juga berbeda, dimana penelitian tersebut menggunakan teori Reivich dan Shatte, sedangkan penelitian ini menggunakan teori O'Leary dan Ickovics.

2. Nurul, Maulana, *et al.* (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Resiliensi Pedagang Kaki Lima Simpang Dago pada Masa Pandemi Covid” memiliki tujuan yakni melakukan analisis adaptasi PKL pada saat pandemi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian dari penelitian tersebut adalah PKL di Simpang Dago berhasil mempertahankan perekonomiannya dan mampu melewati beberapa tahapan resiliensi mulai dari tahapan mengalah, tahapan bertahan, tahapan pemulihan, dan tahapan bangkit.²⁵ Berdasarkan studi terhadap literatur tersebut, literatur ini memiliki kesamaan metode penelitian yakni kualitatif deskriptif dan teori yang digunakan yakni milik O'Leary dan Ickovics. Subjek yang ditentukan berbeda, dimana Nurul memilih PKL baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan peneliti memilih perempuan PKL di sektor kuliner. Tempat penelitian yang digunakan juga berbeda, dan teori yang digunakan juga berbeda,
3. Novita Anggraeni (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Relokasi Pedagang Kaki Lima (PKL) di Jalan Malioboro terhadap Para Pedagang” memiliki tujuan yakni mengetahui dampak relokasi PKL dari Jalan

²⁵ Bahriyah, *et al.*, “Resiliensi Pedagang Kaki Lima Simpang Dago Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, vol. 2: 4 (November 2019), hlm.1.

Malioboro ke Teras Malioboro. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian ditemukan bahwa dampak positif dari relokasi yaitu Teras Malioboro saat ini menjadi objek wisata baru di Yogyakarta, sedangkan dampak negatifnya yang ditimbulkannya yaitu pendapatan PKL yang menurun akibat dari sedikitnya wisatawan yang berkunjung.²⁶ Penelitian ini memiliki kesamaan dalam metode penelitian yakni kualitatif dan lokasi penelitian yakni di Teras Malioboro I, tetapi dari segi subjek, teori, dan objek yang diangkat berbeda.

4. Melinda Putri Pratiwi (2022) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Sosial Ekonomi Kebijakan Relokasi Malioboro Terhadap Pedagang Kaki Lima”. Tujuan penelitian tersebut adalah mengumpulkan informasi mengenai pengaruh sosial ekonomi kebijakan relokasi Malioboro terhadap pedagang kaki lima. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui studi literatur. Hasil penelitian yang didapatkan adalah relokasi berpengaruh terhadap pedagang kaki lima dalam aspek sosial dan ekonomi. Pengaruh sosial relokasi meliputi kenyamanan tempat wisata, keindahan, keasrian kawasan Malioboro dan jaminan bagi para pedagang kaki lima. Pengaruh ekonomi di antaranya penurunan pendapatan pedagang kaki lima dan persaingan antar pedagang.²⁷ Penelitian Melinda memiliki perbedaan dalam lokasi penelitian yakni tempat penelitiannya terfokus pada semua PKL yang direlokasi berarti Teras Malioboro I dan 2, sedangkan penelitian ini hanya fokus pada Teras Malioboro I, subjek dan objek yang diangkat berbeda. Metode penelitian yang

²⁶ Anggraeni, *Dampak Relokasi Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Jalan Malioboro Terhadap Para Pedagang*, Skripsi (Yogyakarta : Universitas Teknologi Yogyakarta, 2022), hlm.1.

²⁷ Praditya, Ratnasari, and Pratiwi, “Analisis Pengaruh Sosial Ekonomi Kebijakan Relokasi Malioboro Terhadap Pedagang Kaki Lima”, *Khazanah: Jurnal Mahasiswa*, vol.14 : 02 (November,2022), hlm.1.

diambil memiliki persamaan yakni kualitatif, tetapi teknik yang diambil berbeda, penelitian Melinda menggunakan studi literatur, sedangkan penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

5. Emiliana dan Maria (2022) dengan penelitiannya yang berjudul “Partisipasi Perempuan Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Sebelum Dan Setelah Adanya Covid-19” memiliki tujuan penelitian yaitu mengetahui pendapatan, besaran tabungan, pengeluaran para pedagang perempuan, keadaan ekonomi rumah tangga baik sebelum dan selama Covid-19. Selain itu, mengetahui faktor pendukung dan penghambat selama mereka menjalankan peran yang dimilikinya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut adalah partisipasi perempuan dipengaruhi pendapatan, pengeluaran, dan *saving* berbanding terbalik dengan sebelum covid-19.²⁸ Penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam metode penelitian dan sama-sama membahas perempuan pedagang kaki lima, tetapi objek, teori, dan lokasi penelitiannya berbeda.
6. Dionisius Yusuf (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Sosial Ekonomi dan Kondisi Kerja Perempuan Pedagang Kaki Lima pada Masa Pandemi Covid-19 di Jakarta” memiliki tujuan untuk mendeskripsikan demografi dan kondisi kerja pedagang kaki lima perempuan migran di kota Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa di antara PKL perempuan, kelompok usia 20 sampai 50 tahun merupakan kelompok yang dominan di Jakarta. Sebagian besar pedagang berpendidikan rendah. Mayoritas pedagang adalah etnis Jawa dan berasal dari

²⁸ Lawalu dan Goba, “Partisipasi Perempuan Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Sebelum Dan Setelah Adanya Covid-19”, *Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, vol. 2: 3 (September, 2020), hlm.1.

Jawa Tengah dan Jawa Timur. Mayoritas pedagang menikah dengan memiliki sekitar 2-3 anak. Selain itu, keseharian PKL perempuan di masa pandemi Covid-19 ditandai dengan kondisi kerja yang lebih buruk dibandingkan sebelum pandemi Covid-19, dimana 96% PKL mengatakan pendapatannya menurun akibat pandemi Covid-19. Riset tersebut juga menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan bersih perempuan pedagang kaki lima mengalami penurunan hingga lebih dari 30% selama pandemi Covid-19.²⁹ Penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam membahas perempuan pedagang kaki lima, tetapi objek, metode penelitian dan lokasi penelitiannya berbeda. Peneliti Dionisius menggunakan metode kuantitatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

7. Syaeful Bakhri (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Penataan Pedagang Kaki Lima: Resiliensi Usaha di Masa Pandemi” mempunyai tujuan dalam menemukan strategi penataan PKL dan faktor yang mempengaruhi resiliensi usaha PKL di saat pandemi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yang didapatkan adalah PKL masih membutuhkan bantuan regulasi pemerintah dalam melakukan penataan dan pemberdayaan. Selama pandemi, PKL meningkatkan resiliensinya dengan mengubah pola pelayanan sesuai protokol kesehatan, seperti sistem *take away* dan memanfaatkan teknologi informasi dalam melakukan pemasaran.³⁰ Berdasarkan penelitian tersebut persamaan yang didapatkan terletak pada metode penelitian kualitatif deskriptif dan objek yakni membahas resiliensi

²⁹ Yusuf, “Sosial Ekonomi dan Kondisi Kerja Perempuan Pedagang Kaki Lima pada Masa Pandemi Covid-19 di Jakarta”, *Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbang*, vol. 9: 3 (Desember 2021), hlm.1.

³⁰ Bakhri, “ Penataan Pedagang Kaki Lima : Resiliensi Usaha di Masa Pandemi”, *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, vol. 6: 2 (Desember, 2021), hlm. 1.

pedagang kaki lima. Akan tetapi, penelitian ini memiliki perbedaan subjek yang dibahas yakni PKL baik laki-laki maupun perempuan, lokasi penelitian yang dilakukan di Cirebon. Teori yang digunakan sebagai analisis pada penelitian ini menitikberatkan analisis swot dan tidak menyinggung teori resiliensi.

8. Zuwardi (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Perempuan dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Perempuan Pedagang Kaki Lima di Simpang Tugu Tigo Baleh, Kelurahan Pakan Labuah, Kota Bukittinggi)” memiliki tujuan untuk memberikan gambaran tentang peran wanita dalam mewujudkan keluarga sejahtera dari perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam syariah Islam, mencari nafkah adalah kewajiban suami. Kewajiban istri hanya sebagai ibu rumah tangga yang mendidik anak dan melayani suaminya. Namun, tidak dilarang ketika istri membantu mencari nafkah untuk keluarga. Menurut seorang narasumber pada saat wawancara, menyatakan bahwa aktivitas mereka sebagai pedagang adalah membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga, sekaligus menyalurkan hobi berdagang yang selama ini terpendam karena hanya menjadi ibu rumah tangga.³¹ Penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam metode penelitian dan sama-sama membahas perempuan pedagang kaki lima, tetapi objek dan lokasi penelitiannya berbeda.

³¹ Zuwardi, “Peran Perempuan dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Perempuan Pedagang Kaki Lima di Simpang Tugu Tigo Baleh, Kelurahan Pakan Labuah, Kota Bukittinggi)”, *Humanisma : Journal of Gender Studies*, vol. 4: 1 (Juni, 2020), hlm.1.

9. Nurrafiqah Sari (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Kontribusi Perempuan Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam” memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana kontribusi perempuan pedagang kaki lima Pasar Kartini Peunayong terhadap pendapatan keluarga. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kontribusi perempuan pedagang kaki lima Pasar Kartini Peunayong terhadap pendapatan keluarga adalah mampu membantu kepala keluarga dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Hal tersebut diperbolehkan dalam ekonomi Islam karena kontribusi perempuan pedagang kaki lima dalam meningkatkan pendapatan keluarga sama sekali tidak dipermasalahkan.³² Penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam metode penelitian yang digunakan dan sama-sama membahas perempuan pedagang kaki lima, tetapi objek dan lokasi penelitiannya berbeda.
10. Rahmi, *et al.* (2020) dengan penelitiannya yang berjudul “Resiliensi pada Wirausahawan Wanita: Studi Literatur” memiliki tujuan penelitian guna menggali informasi terkait dengan resiliensi yang dimiliki oleh wirausahawan wanita. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur. Hasil penelitiannya adalah wirausahawan wanita memiliki resiliensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan wirausahawan laki-laki. Resiliensi sendiri mempengaruhi kesuksesan seseorang.³³ Penelitian ini memiliki

³² Nurrafiqah Sari, *Kontribusi Perempuan Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Perempuan Pedagang Kaki Lima Pasar Kartini Banda Aceh)*, Skripsi (Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020), hlm.1.

³³ Alfira Rahmi Anugraheni *et al.*, “Resiliensi Pada Wirausahawan Wanita : Studi Literatur,” *Prosiding University Research Colloquium*, (Mei, 2020), hlm. 94.

kesamaan dalam subjek penelitian yakni wirausahawan wanita, hanya saja pada penelitian ini spesifik pada PKL wanita sektor kuliner. Objek yang dibawa dalam penelitian Rahmi berbeda dengan penelitian ini dikarenakan penelitian ini fokus pada relokasi, sedangkan penelitian ini berfokus pada *problem* kemiskinan dan ketahanan ekonomi secara nasional. Metode yang digunakan penelitian Rahmi dan penelitian ini juga berbeda, Rahmi menggunakan studi literatur, sedangkan penelitian ini mengambil data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teori yang digunakan juga berbeda, penelitian Rahmi menggunakan teori Manzano dan Ayala, sedangkan penelitian ini menggunakan teori O'Leary dan Ickovics.

Berdasarkan kajian pustaka yang sudah dilakukan oleh peneliti, kebaruan dari penelitian ini terletak pada subjek penelitian yakni perempuan pedagang kaki lima di sektor kuliner. Beberapa literatur memang membahas perempuan pedagang kaki lima, tetapi tidak spesifik pada sektor kuliner, kemudian kebaruan dari penelitian ini adalah tempat relokasi yakni di Teras Malioboro I.

F. Kerangka Teori

1. Resiliensi

a. Pengertian

Resiliensi menurut KBBI adalah merupakan kemampuan Tangguh yang dimiliki oleh seorang individu dalam beradaptasi dengan permasalahan kehidupan yang sulit. Menurut Carlson, *et al.* (2012) resiliensi merupakan kemampuan seseorang, komunitas, organisasi dan juga entitas dalam memberikan perlindungan untuk bisa menahan dampak negatif dari suatu permasalahan yang

dialami. Bukan hanya perlindungan setelah mendapatkan dampak, tetapi juga mengantisipasi, merespon, melawan, beradaptasi, dan bangkit dari suatu gangguan ,serta masalah.³⁴ Dalam pekerjaan sosial, resiliensi merupakan aspek penting yang harus dijadikan landasan dalam membuat intervensi guna mengembalikan keberfungsian sosial seorang klien.³⁵ Maka, dapat disimpulkan bahwa resiliensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu, komunitas, maupun masyarakat dalam rangka berjuang untuk bisa bangkit dari keterpurukan dengan mengubahnya menjadi sebuah solusi.

b. Tahapan Resiliensi

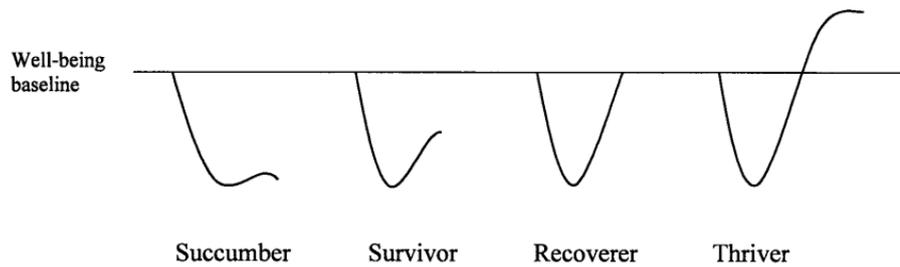
Menurut O'Leary dan Ickovics, seseorang wanita merupakan individu yang seringkali mendapatkan kejadian traumatis dan juga berbagai permasalahan dalam kehidupannya dari berbagai macam lini, meskipun demikian wanita memiliki kemampuan dalam memulihkan kekuatan yang dimiliki dengan cara beradaptasi dengan masalah yang dihadapi. Mereka mencoba memodifikasi berbagai macam cara agar bisa bertahan. Cara wanita dalam mempertahankan kekuatannya memiliki beberapa tahapan dalam rangka mencapai resiliensinya.³⁶ Tahapan resiliensi yang menjadi analisis dalam pembahasan dibagi menjadi empat level sebagai berikut:

³⁴ J. Carlson et al., *Resilience: Theory and Application* (Chicago: Argonne National Laboratory, 2012), hlm.17.

³⁵ Adrian Du Plessis Van Breda, *Resilience Theory: A Literature Review* (Pretoria: South African Military Health Service, Military Psychological Institute, Social Work Research & Development, 2001), hlm.197.

³⁶ Virginia O'Leary and J Ickovics, "Resilience and Thriving in Response to Challenge: An Opportunity for a Paradigm Shift in Women's Health," *Women's Health (Hillsdale, N.J.)*, Vol.1 (Februari, 1995), hlm 43.

Gambar 1. Tahapan Resiliensi



Sumber:

Resilience and Self Talk in University Students
(Coulson, 2006)

1) *Succumbing* (menyerah)

Tahapan menyerah ini dimaknai dengan pasrah dengan kesulitan ataupun hambatan yang sedang dihadapi oleh seseorang individu.³⁷ Banyak individu pada tahap ini mulai mengalami depresi bahkan lebih parahnya hingga mengonsumsi obat terlarang. Akan tetapi, bagi yang berhasil melewati tahapan ini dengan hal-hal yang positif tentunya akan mampu melanjutkan pada tahapan selanjutnya.³⁸ Pada tahapan ini seseorang memilih untuk mengalah dan pasrah dengan apa yang sudah terjadi.

2) *Survival* (bertahan)

Tahap bertahan merupakan pertanda bahwa individu masih terus berfungsi meskipun sedang dalam keadaan tidak baik-baik saja pasca adanya permasalahan. Orang yang berhasil melalui tahapan ini tentunya mampu untuk meningkatkan dirinya pada tahapan selanjutnya yakni tahap

³⁷ Charles S. Carver, "Resilience and Thriving: Issues, Models, and Linkages," *Journal of Social Issue*, vol.54: 2 (1998), hlm.246.

³⁸ Ronaye Coulson, *Resilience and Self Talk in University Students* (Canada: Heritage Branch, 2006). hlm.13

pemulihan.³⁹ Pada tahap bertahan tentunya masih ada penyesuaian. Individu belum sepenuhnya benar-benar pulih dari hal sulit yang dihadapinya, ada yang masih terganggu bahkan ada hal yang berkurang dari dalam dirinya sebagai akibat dari dampak negatif dari suatu permasalahan yang terjadi. Dampak negatif yang dirasakan seperti individu cenderung sulit berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya, berpikiran negatif, individu mulai menurunkan ekspektasi kepuasan dalam bekerja, dan bahkan depresi. Akan tetapi, seseorang individu ada yang berusaha mencari obat untuk bisa pulih.⁴⁰ Berkaitan dengan ini, individu cenderung untuk mengurung diri. Pada konteks PKL perempuan mereka memilih untuk tidak berjualan terlebih dahulu untuk sekedar menangkan diri sambil mencari sebuah solusi.

3) *Recovery* (pemulihan)

Tahapan pemulihan dimana individu kembali berangsur seperti semua terlebih pada aspek sosial dan juga psikologisnya mulai membaik. Dalam hal wanita, setelah ia melalui masa sulitnya, seorang wanita benar-benar mampu kembali pada profesi kesehariannya.⁴¹ Pada tahap ini individu mulai melakukan kegiatan dan juga menata kehidupannya secara perlahan. Dalam hal ini, seperti contohnya PKL yang tetap mulai berkegiatan untuk berjualan di Teras Malioboro I.

4) *Thriver* (berkembang)

Pada tahapan ini seseorang individu mulai bisa dan mampu kembali pada

³⁹ Virginia O'Leary, "Strength in the Face of Adversity: Individual and Social Thriving," *Journal of Social Women's Health : Research on Gender, Behaviour, and Policy*, Vol.1:2 (Juli, 1998), hlm.128.

⁴⁰ Ronaye Coulson, *Resilience and Self Talk in University Students* (Canada: Heritage Branch, 2006). hlm.13

⁴¹ Virginia O'Leary, "Strength in the Face of Adversity: Individual and Social Thriving," *Journal of Social Women's Health : Research on Gender, Behaviour, and Policy*, Vol.1:2 (Juli, 1998), hlm.128.

keadaan seperti sebelum ada permasalahan dan berkembang lebih baik daripada yang sebelumnya. Pada tahapan ini ada peningkatan kemampuan pada individu secara psikososial yang bisa dicirikan dengan berkembang baik dari perilaku, kesadaran, dan juga emosionalnya. Pada tahapan ini individu bisa menilai dan mengontrol diri sendiri serta memahami prioritas untuk diri sendiri. pada tahapan ini seorang individu bisa mendapatkan peran-peran baru dalam dunia sosialnya.⁴² Berkaitan dengan PKL, mereka mulai mengembangkan usaha yang dimilikinya di Teras Malioboro I dengan berbagai macam strategi yang dimilikinya.

c. Sumber Resiliensi

Untuk memperkuat landasan teori yang sudah ada, berikut adalah sumber resiliensi individu menurut Grotberg (2003) ada tiga macam sumber dari resiliensi manusia yakni:⁴³

1) *I have*

Faktor dimana seseorang manusia memahami bahwa kita memiliki dukungan yang bisa memberikan kekuatan kita dari luar diri yakni orang-orang sekitar (keluarga dan kerabat), aturan, dan layanan yang bisa diakses. Dukungan yang diberikan bermacam-macam baik dari segi psikologis maupun fisik melalui kegiatan, bantuan langsung, maupun material.

2) *I am*

Sumber kekuatan seseorang berada di dalam dirinya sendiri (kekuatan

⁴² Virginia O'Leary, "Strength in the Face of Adversity: Individual and Social Thriving," *Journal of Social Women's Health : Research on Gender, Behaviour, and Policy*, Vol.1:2 (Juli, 1998), hlm.128.

⁴³ Edith Henderson Grotberg, *Resilience for Today: Gaining Strength from Adversity* (Amerika Serikat: Praeger, 2003), hlm.135.

internal) dimana ada sikap, keyakinan, dan juga perasaan. Pada faktor ini, individu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, menghargai dirinya sendiri, dan juga bangga terhadap apa yang sudah dihadapi dan dicapai sejauh ini oleh diri sendiri.

3) *I can*

Faktor yang berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu dalam menjalin hubungan sosial, seperti keterampilan berkomunikasi, menyelesaikan masalah, dan mengontrol diri. Keterampilan yang dimaksudkan adalah keterampilan *softskill* dan *hardskill*.

2. Tinjauan Pustaka Relokasi Pedagang Kaki Lima

a. Pedagang Kaki Lima

Sejarah awal mula pedagang di pinggir jalan disebut sebagai pedagang kaki lima bermula dari sejarah kolonial Belanda. Pada zaman tersebut setiap jalan raya yang dibangun harus memiliki sarana khusus untuk pejalan kaki dengan lebar sekitar 1,5 meter atau jika diukur menggunakan kaki, sekitar 5 kaki.⁴⁴ Hal inilah yang membuat sebutan pedagang kaki lima bermunculan. Definisi pedagang kaki lima menurut Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 26 Tahun 2002 tentang penataan pedagang kaki lima yakni merupakan penjual baik barang maupun jasa secara perseorangan yang menggunakan daerah milik, jalan, dan fasilitas umum yang sifatnya sementara dan tidak menetap. Biasanya pedagang kaki lima menggunakan jalan, area parkir, ruang terbuka, terminal, dan trotoar.

⁴⁴ David Cardona, *Strategi Komunikasi Pembangunan Dalam Penataan Pedagang Kaki Lima* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm.3.

Pedagang kaki lima merupakan jenis usaha mikro yang bergerak pada sektor informal.⁴⁵ Pada Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah mengatur terkait dengan ciri- ciri usaha mikro. Usaha mikro menurut undang-undang adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 per bulannya. Kekayaan tersebut tidak termasuk ke dalam bangunan maupun tanah. Hasil penjualannya sendiri dalam satu tahun paling banyak Rp.300.000.000. Berkaca pada kepemilikan tempat yang tidak masuk di dalam kriteria, maka pedagang kaki lima juga bisa didefinisikan sebagai usaha mikro. Selain itu, penghasilan rata- rata yang didapatkan oleh pedagang kaki lima juga memiliki nominal yang kurang lebih sama dengan yang disebutkan.

Berdasarkan dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa pedagang kaki lima adalah usaha mikro yang menjual barang maupun jasa yang tempat jualannya tidak menetap atau sementara. Pedagang kaki lima tentunya memiliki ciri khas yang beragam. Macam- macam jenis pedagang kaki lima menurut Gilang Permadi sebagai berikut :

1) PKL dengan Gerobak

Pedagang yang berjualan dengan gerobak ada dua jenis yakni gerobak sepeda yang berkaki tiga dan gerobak dorong yang berkaki dua dan memiliki penahan di bagian depan gerobak. Istilah pedagang kaki lima juga muncul dari hal ini, dimana kaki gerobak ada tiga dan penjualnya dua.

2) PKL dengan Lapak

Lapak yang dimaksudkan disini adalah bangunan kecil yang bersifat semi permanen. Bahan penyusun lapak biasanya berasal dari kayu, triplek, dan

⁴⁵ Syaeful Bakhri, "Penataan Pedagang Kaki Lima : Resiliensi Usaha di Masa Pandemi," *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, vol.6: 2 (Desember, 2021), hlm. 150.

juga bambu yang mudah untuk dibongkar pasang.

3) PKL Pikulan

Pedagang kaki lima yang memikul barang jualannya untuk kemudian dibawa berkeliling.

4) PKL Gendongan

Tukang jamu merupakan salah satu jenis dari pedagang kaki lima jenis gendongan. Dimana barang jualannya digendong dan dijual kepada konsumen.

5) PKL Sepeda

Pedagang kaki lima yang menggunakan sepeda biasanya diberi tambahan tempat khusus untuk menyimpan barang jualannya. Contoh seperti es potong.

6) Lesehan

Pedagang kaki lima yang sering kali membuat tenda di pinggir jalan berjualan pecel lele dan sejenisnya merupakan salah satu jenis dari pedagang kaki lima.⁴⁶

Pedagang kaki lima memiliki dampak positif yakni memperkecil angka pengangguran bagi kaum-kaum yang sulit mencari pekerjaan pada sektor formal. Harga yang dijual oleh pedagang kaki lima juga relatif murah dibandingkan toko-toko lainnya, sehingga bisa membantu memenuhi kebutuhan berbagai kalangan.⁴⁷ Sebagai sektor informal, pedagang kaki lima juga memiliki kontribusi

⁴⁶ Gilang Permadi, *Pedagang Kaki Lima: Riwayatmu Dulu, Nasibmu Kini!*, 1st ed. (Jakarta: Yudhistira, 2007), hlm.11-14.

⁴⁷ David Cardona, *Strategi Komunikasi Pembangunan Dalam Penataan Pedagang Kaki Lima* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm.3.

di dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.⁴⁸ Sayangnya konotasi pedagang kaki lima kini sudah banyak ditambahkan pada konotasi-konotasi negatif. Pedagang kaki lima kini tidak bisa terlepas dari permasalahan yang seringkali muncul beberapa diantaranya sebagai berikut:

1) Lingkungan

Wilayah operasional pedagang kaki lima seringkali kawasannya merupakan kawasan kumuh yang memiliki segudang permasalahan seperti drainase, air bersih, dan sampah. Hal inilah yang menyebabkan pedagang kaki lima sering kali dilakukan relokasi di beberapa tempat.

2) Tata ruang dan sosial

Pedagang kaki lima meningkatkan kemacetan karena lokasi operasionalnya berada di pinggir jalan. Alih fungsi trotoar pejalan kaki juga turut menjadi sebuah permasalahan.

Setiap daerah memiliki peraturan mengenai penataan pedagang kaki lima yang di dalamnya mengatur secara jelas bagaimana perizinan tempat, kejelasan identitas dari pedagang kaki lima, dan aturan-aturan yang lebih rinci secara teknis dalam rangka melindungi hak dari pedagang kaki lima. Maka dari itu, dapat disimpulkan bersama bahwasanya pedagang kaki lima tidak serta merta memiliki makna negatif sebagai pelanggar aturan. Hanya saja memang ada pedagang kaki lima yang tidak menyesuaikan dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh daerah dan hal tersebut membuatnya menjadi sebuah permasalahan. Selaras dengan hal tersebut, pemerintah juga harus mampu melakukan relokasi yang memahami ciri karakteristik dari PKL di masing-masing lokasi.

⁴⁸ Iskandar Budiman, "Analisis Potensi Perekonomian Pedagang Kaki-Lima Di Kota Langsa | Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis," *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, vol.12:2, (Juli, 2021), hlm.186.

b. Relokasi

Relokasi sesuai dengan pengertian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna pemindahan tempat. Pemindahan dari satu tempat ke tempat lain berikut juga dengan tata ruang yang baru dan peningkatan kesejahteraan baik sosial dan ekonomi pada subjek yang direlokasi. Pelatihan mengenai usaha, bantuan modal, dan juga pelatihan kebersihan turut menjadi bagian dari relokasi. Pemindahan ini memiliki makna untuk meningkatkan pengembangan sumber daya manusia sekaligus usahanya. Letak tempat relokasi pada umumnya tidaklah jauh dari tempat awal pedagang kaki lima berjualan.⁴⁹ Relokasi ini merupakan salah satu bentuk penataan yang sejalan dengan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 26 Tahun 2002, dimana PKL ditempatkan pada lokasi yang sudah dipilih dan diizinkan oleh Walikota.

Relokasi pedagang kaki lima sendiri berarti pemindahan PKL dari tempat semula yang tidak sesuai dengan penataan ke tempat baru yang sudah ditata khusus untuk pedagang kaki lima. Sayangnya relokasi memiliki dampak negatif dari segi sosial maupun ekonomi. Mulai dari turunnya pendapatan yang signifikan dan meningkatnya biaya operasional. Dampak secara segi sosial yakni tempat relokasi kurang strategis, banyak pedagang kaki lima yang kurang puas dengan tempat relokasi yang diberikan, dan melemahnya interaksi antara pedagang dan juga pembeli karena penurunan jumlah pelanggan.⁵⁰

Relokasi sendiri memiliki dampak positif yakni menjadi sebuah wisata

⁴⁹ Lukman Hakim and *et al*, *Penerapan SDGs dalam Pembangunan Bangsa Prospek dan Kendala* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2022), hlm.92-93.

⁵⁰ Alan Setiawan, Hendrianto Sundaro, and Agus Sarwo Edy Sudrajat, "Kajian Dampak Kebijakan Relokasi PKL Bantaran Kali Es Sawah Besar Kota Semarang Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Pedagang," *Indonesian Journal of Spatial Planning*, vol.3: 2 (Januari, 2023), hlm.5.

baru apabila lokasi yang digunakan diarahkan untuk menarik wisatawan.⁵¹ Selain itu, bagi pedagang kaki lima yang memiliki strategi yang baik dalam penjualan, sebenarnya pendapatan yang didapatkan di tempat relokasi baru justru meningkat. Pedagang juga merasa lebih nyaman dan aman berada di tempat relokasi baru dikarenakan mereka tidak perlu lagi takut digusur dan tempat yang digunakan sudah legal.⁵²

Untuk menanggulangi permasalahan terkait relokasi perlu adanya tindak lanjut dan perencanaan yang baik dari pemerintah. Hal yang bisa dilakukan sebagai bentuk tindak lanjut adalah dengan melakukan promosi terhadap tempat relokasi yang diikuti dengan peningkatan kapasitas kewirausahaan PKL melalui pelatihan- pelatihan.⁵³ Relokasi dengan perencanaan yang kurang matang juga mengakibatkan banyak pedagang yang tidak bisa tertampung, sehingga masih banyak pedagang yang berjualan di jalan.⁵⁴ Sarana dan prasarana yang kurang memadai juga turut menjadi penghambat.⁵⁵ Maka dari itu, penting pemerintah untuk bisa mematangkan perencanaan hingga pada tahap pemberdayaan pada pedagang.

Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2010 mengatur terkait penataan pedagang kaki lima di Malioboro sampai jalan Ahmad Yani.

⁵¹ Novita Anggraeni, “*Dampak Relokasi Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Jalan Malioboro Terhadap Para Pedagang*”, skripsi,(Universitas Teknologi Yogyakarta, 2022), hlm.1.

⁵² Alan Setiawan, Hendrianto Sundaro, and Agus Sarwo Edy Sudrajat, “Kajian Dampak Kebijakan Relokasi PKL Bantaran Kali Es Sawah Besar Kota Semarang Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Pedagang,” *Indonesian Journal of Spatial Planning*, vol.3: 2 (Januari, 2023), hlm.3.

⁵³ Eka Setyowati, “*Evaluasi Dampak Kebijakan Relokasi Pedagang Kaki Lima Monumen 45 Banjarsari Ke Pasar Klithikan Notoharjo Kota Surakarta*”,skripsi,(Malang :Universitas Brawijaya, 2013), hlm.1.

⁵⁴ Juliana Halimah Munir, “Evaluasi Dampak Kebijakan Relokasi Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Pasar Minggu, Jakarta Selatan”, *Jurnal Administrasi Publik*,vol.8: 120, 2017, hlm.10.

⁵⁵ Muhammad Jainuri and Hendra Sukmana, “Evaluasi Kebijakan Relokasi Pedagang Kaki Lima Di Sentra Kuliner Gajah Mada Sidoarjo,” *Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area* 10, no. 2 (December 12, 2022), hlm.1.

Berdasarkan aturan ini semua pedagang kaki lima harus mempunyai izin penggunaan tempat dan memiliki kartu pedagang kaki lima. Sesuai pada pasal 10 bahwa surat dan kartu ini tidak berlaku lagi apabila ada beberapa alasan dan salah satunya yaitu terjadi perubahan fungsi daerah milik.⁵⁶ Sejalan dengan dikeluarkannya surat edaran Gubernur DIY Nomor 3/SE/I/2022 tentang penataan Kawasan Khusus Pedestrian di Jalan Malioboro dan Jalan Margo Mulya⁵⁷ maka dicabutlah aturan peraturan walikota tersebut yang diatur pada Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 13 Tahun 2022 tentang pencabutan Peraturan Walikota Nomor 37 Tahun 2010.⁵⁸ Dengan adanya aturan baru tersebut maka mau tidak mau semua yang sudah memiliki surat izin penggunaan tempat, kartu identitas pedagang kaki lima, dan paguyuban harus direlokasikan karena sudah tidak ada lagi surat perizinan jualan yang mereka miliki.

Tujuan relokasi sendiri berkaitan dengan peningkatan dan pengembangan usaha dari PKL menjadi *tenant* selaras dengan Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 mengenai rencana pembangunan jangka menengah nasional tahun 2020- 2024 yang dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo pada butir ke lima yaitu transformasi ekonomi dimana fokus strateginya yakni penguatan ekonomi kreatif dan ekonomi digital pada berbagai sektor seperti kuliner, *fashion*, dan

⁵⁶ BPK RI, "PERWALI Kota Yogyakarta No. 37 Tahun 2010 Tentang Penataan Pedagang Kakilima Kawasan Khusus Malioboro – A. Yani [JDIH BPK RI]," <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/32170/perwali-kota-yogyakarta-no-37-tahun-2010>, diakses 30 Mei 2023.

⁵⁷ Biro Hukum : Pemerintah Daerah DIY, "Surat Edaran Nomor 3/SE/I/2022 Tentang Penataan Kawasan Khusus Pedestrian Di Jalan Malioboro Dan Jalan Margo Mulya", https://jdih.jogjaprov.go.id/produk_hukum/preview/17523, diakses 30 Mei 2023.

⁵⁸ BPK RI "Peraturan Walikota Kota Yogyakarta No. 13 Tahun 2022 Tentang Pencabutan Perwali Nomor 37 Tahun 2010 Ttg Penataan Pedagang Kakilima Kawasan Khusus Malioboro-A.Yani [JDIH BPK RI]," <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/201644/perwali-kota-yogyakarta-no-13-tahun-2022>, diakses tanggal 30 Mei 2023.

aplikasi.⁵⁹ Salah satu strategi yang diinginkan yakni melakukan transformasi usaha informal menjadi formal. Hal tersebut dilakukan agar UMKM bisa dengan mudah mengakses fasilitas pembiayaan, pendampingan usaha, dan pelayanan transformasi digital.⁶⁰

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang didasarkan pada penelitian yang menggunakan lingkungan alamiah (*natural setting*) sesuai dengan permasalahan yang diteliti, di mana data dikumpulkan melalui partisipan yang bersangkutan dengan permasalahan yang diteliti. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih dalam penelitian ini untuk menjabarkan hasil wawancara dan observasi tingkah laku informan yang bersangkutan dengan interaksi secara langsung dengan informan.⁶¹ Model pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah studi kasus tunggal untuk menjawab bagaimana *case* tersebut memiliki penyebab dan dampak dari adanya *case* tersebut.⁶² Dalam hal ini berkaitan dengan penelitian yang membahas resiliensi perempuan pedagang kaki lima sektor kuliner setelah mengalami relokasi di Teras Malioboro I.

⁵⁹ Bappenas, "Peraturan Presiden No. 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun_2020-2024," <https://jdih.bappenas.go.id/peraturan/detail/peraturan/1037>, diakses 31 Mei 2023.

⁶⁰ PDSI KOMINFO, "Jadikan UMKM Naik Kelas, Pemerintah Dorong Transformasi Digital," Website Resmi Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, <http://content/detail/43655/jadikan-umkm-naik-kelas-pemerintah-dorong-transformasi-digital/0/berita>, diakses 30 Mei 2023.

⁶¹ Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, ed.3.cet.4 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2014), hlm.261.

⁶² Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*.cet.1.(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.28.

2. Sumber Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Pengertian sumber data primer adalah data yang bisa diperoleh peneliti secara langsung pada informan penelitian saat melakukan observasi dan wawancara terkait peristiwa, budaya, dan keterangan dari informan.⁶³ Sumber data wawancara berasal dari PKL perempuan di sektor kuliner, pengurus UPTD Balai Layanan Bisnis dan UMKM DIY dan paguyuban PKL kuliner. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana proses kegiatan PKL perempuan di sektor kuliner dalam rangka bertahan dan beradaptasi pasca relokasi. Sumber data sekunder sendiri merupakan sumber data tidak langsung yang diperoleh dari dokumen maupun melalui orang lain.⁶⁴ Dalam hal ini, penelitian menggunakan dokumen sebagai sumber data sekunder untuk bisa mendapatkan dokumen jumlah PKL di Teras Malioboro I, kegiatan yang dilakukan, dan catatan perkembangan dari PKL.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau orang yang menjadi narasumber atau informan di dalam sebuah penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengertian dari *purposive sampling* sendiri merupakan pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.⁶⁵ Informan yang menggunakan *purposive sampling* adalah informan formal yang diambilkan dari pegawai Balai Layanan Bisnis dan UMKM DIY yang berkaitan langsung dengan PKL di Teras Malioboro I karena selaku pengelola Teras Malioboro I di bawah

⁶³ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*. ed.2, cet.2 (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), hlm.64.

⁶⁴ *Ibid.*, hlm.64.

⁶⁵ Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), hlm.66.

Dinas Koperasi dan UKM DIY. Peneliti juga menggunakan teknik *snowball sampling*, yakni penelitian yang dilakukan dengan cara menggelinding seperti bola salju. Berawal dari pengambilan sampel yang sedikit kemudian membesar untuk mencari keabsahan data penelitian.⁶⁶ Teknik tersebut digunakan untuk menggali data komperhensif dari informan informal. Dalam menggali data pada informan utama yakni perempuan PKL sektor kuliner, peneliti juga menggali data melalui pengurus paguyuban yang diikuti, keluarga, kerabat sesama PKL, karyawan, dan UPTD Balai Layanan Bisnis dan UMKM selaku pengelola Teras Malioboro I. Informan perempuan PKL sektor kuliner didapatkan oleh peneliti melalui rekomendasi dari UPTD Balai Pelayanan Bisnis UMKM dan kemudian dipilih beberapa oleh peneliti. Rincian informan dan garis besar pertanyaan penelitian dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Data Informan dan Garis Besar Pertanyaan

No.	Informan	Garis Besar Pertanyaan
1.	UPTD Balai Layanan Bisnis dan UMKM DIY (informan formal berjumlah 2 orang)	Populasi PKL di Teras Malioboro, kegiatan yang diberikan setelah relokasi, anggaran, dan rencana kedepan
2.	Paguyuban Kuliner (informan formal berjumlah 3 orang)	Kegiatan paguyuban dalam rangka penguatan sesudah dan sebelum relokasi
3.	Perempuan PKL sektor kuliner (informan informal berjumlah 5 Informan)	Cara beradaptasi setelah relokasi, dukungan dari eksternal, dukungan internal.
4.	Keluarga dan karyawan Perempuan PKL sektor kuliner (informan informal berjumlah 8 orang)	Dukungan yang diberikan selama melewati fase pasca relokasi.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data kualitatif dilakukan oleh peneliti selaku instrumen

⁶⁶ Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*.cet.1.(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.53.

kunci di dalam penelitian, dengan berhadapan langsung mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan juga dokumentasi dengan informan terkait.⁶⁷ Tujuan dari pengumpulan data melalui beberapa metode yakni untuk mengumpulkan informasi terkait penelitian yang diambil kemudian dicatat dan kemudian menjadi bahan analisis yang ditarik menjadi sebuah kesimpulan di dalam hasil penelitian.⁶⁸ Metode yang digunakan penelitian ini dalam mengumpulkan data sebagai berikut:

a) Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data yang berkaitan dengan bertemu langsung dengan informan (*face to face*) baik bertemu secara individu maupun berkelompok. Wawancara juga bisa dilakukan melalui media seperti telepon, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data secara lisan untuk mengetahui informasi secara lebih lengkap.⁶⁹ Penelitian ini menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur, yakni jenis wawancara yang tidak menggunakan pedoman detail terkait dengan pertanyaan yang ditanyakan kepada informan, sehingga hanya memiliki pandangan garis besar yang menjadi topik dalam wawancara.⁷⁰ Pemilihan jenis tersebut didasarkan pada kemudahan dan keleluasaan informan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan pada wawancara jenis ini disebut sebagai pertanyaan terbuka. Dengan pertanyaan terbuka, jawaban yang didapatkan bisa lebih komperhensif dan mendalam.

⁶⁷ Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, ed.3.cet.4 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2014), hlm.261.

⁶⁸ Salim and Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan, Dan Pendidikan*. (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2012), hlm.113.

⁶⁹ Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, ed.3.cet.4 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2014), hlm.267.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2013). hlm.235.

Informan wawancara berfokus pada pihak-pihak yang berkaitan dengan resiliensi PKL perempuan sektor kuliner. Beberapa diantaranya seperti, perempuan pedagang kaki lima selaku informan utama, pihak paguyuban PKL, UPTD Balai Layanan Bisnis dan UMKM DIY yang mengurus bagian bisnis dan usaha. Selain itu, wawancara juga ditujukan kepada keluarga klien. Fokus yang dituju pada wawancara ini adalah tahapan yang dialami saat relokasi dan strategi yang digunakan pada PKL perempuan sektor kuliner untuk tetap bertahan sehingga mampu mengembangkan usahanya pasca relokasi. Terkait informan pendukung seperti UPTD Balai Layanan Bisnis dan UMKM DIY dan paguyuban fokus pembahasan wawancara pada dukungan yang diberikan dalam menunjang para PKL perempuan sektor kuliner bisa bertahan pasca relokasi.

b) Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan pada tempat penelitian.⁷¹ Dalam ilmu pengetahuan observasi ini merupakan ilmu yang menjadi dasar dalam semua pengetahuan yang ada, dimana dalam pengamatan yang dilakukan bertujuan untuk mencari data berdasarkan pengamatan secara fakta di tempat penelitian baik secara langsung maupun bantuan alat.⁷² Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan cara terlibat di dalam kegiatan jual beli perempuan pedagang kaki lima di sektor untuk melihat secara langsung bagaimana tahapan resiliensi yakni fase berkembang, mengobservasi kondisi, dan layout Teras Malioboro

⁷¹ Salim and Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan, Dan Pendidikan*. (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2012), hlm.119.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2013). hlm.226.

I. Jenis observasi yang dipilih oleh peneliti adalah observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat aktif di dalam kegiatan informan, hanya sebagai pengamat.⁷³

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data melalui catatan atau dokumen penting yang berkaitan dengan masalah yang diangkat di dalam penelitian. Fungsi dokumentasi yaitu, mendukung dan melengkapi data yang sudah ada, baik wawancara maupun observasi. Selain itu, bisa memudahkan menggali informasi mengenai subjek yang sukar didapatkan dan menjadi sarana validitas pada data lain agar tidak hanya menjadi sebuah asumsi yang semata-mata dibenarkan. Jenis-jenis data dokumentasi berupa foto, catatan, surat-surat, peraturan, dan laporan.⁷⁴ Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa dokumen pribadi Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan UPTD Balai Layanan Bisnis dan UMKM DIY untuk mendapatkan data terkait dengan jumlah PKL, jumlah paguyuban, kegiatan, anggaran, pendapatan PKL, dan kepengurusan. Dokumen resmi seperti surat edaran Gubernur terkait relokasi, Peraturan Gubernur tentang pembentukan UPTD, dan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang ada di Teras Malioboro I turut menjadi data yang dipakai dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti juga membutuhkan dokumen pribadi milik paguyuban kuliner terkait dengan data jumlah perempuan PKL, kegiatan yang dilakukan, data populasi usia, pendidikan, paguyuban, jenis usaha, dan status. Dokumentasi berupa foto sebelum dan setelah

⁷³ *Ibid.*, hlm. 227.

⁷⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm.158.

relokasi, foto produk usaha, serta foto-foto kegiatan yang dimiliki oleh PKL perempuan turut menjadi data dalam penelitian untuk bisa memvalidasi data.

5. Jadwal Penelitian

Dalam melakukan penelitian, tentunya memerlukan perkiraan *timeline* dalam menyelesaikannya. Penelitian dimulai dari pra penelitian, persiapan, pengambilan data lapangan, mengolah data, hingga penyusunan laporan penelitian selesai. Berikut di bawah ini adalah *timeline* yang telah dilaksanakan oleh peneliti terkait dengan penelitian ini:

Tabel 2. *Timeline* Pelaksanaan Penelitian Skripsi

No.	Uraian Kegiatan	Bulan				
		September 2022	Februari 2023	Maret 2023	April 2023	Mei 2023
1	Pra-penelitian dan penyusunan proposal					
2	Persiapan dan pengumpulan data lapangan					
3	Mengolah data dan analisa					
4	Pembuatan laporan akhir					

6. Analisa Data

Analisa data merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka menyusun hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menjadi satu sistematika kemudian dilakukan dengan menelaah, mengelompokkan data yang didapat, mengurangi data-data yang kurang sesuai dan tidak perlu, serta pada akhirnya bisa mengambil

suatu kesimpulan dalam penelitian.⁷⁵ Pada analisa data ini, peneliti menggunakan tahapan sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses yang tidak terpisahkan di dalam analisis data, proses reduksi data berlangsung selama penelitian dilakukan.⁷⁶ Kegunaan dari reduksi data adalah untuk meringkas, mencari hal-hal pokok dalam penelitian, membuang beberapa hal yang kurang penting, dan memilah yang sesuai dengan tema di dalam penelitian. Hal ini sangat perlu dilakukan mengingat dalam melakukan penelitian banyak sekali data yang semakin dicari semakin lebih kompleks untuk dipahami.⁷⁷ Dalam hal ini, peneliti fokus pada pembahasan bagaimana resiliensi mulai dari faktor yang meningkatkan resiliensi seseorang perempuan pedagang kaki lima sehingga bisa *survive* menghadapi kebijakan relokasi.

2) Penyajian Data

Peneliti melakukan penyajian data berbentuk deskripsi naratif atau uraian, matrik, tabel, bagan, grafik, dan *flowchart*. Proses ini diperlukan untuk memudahkan dalam memahami gambaran dari pembahasan dan penggalian data yang sudah dilakukan. Hal ini juga berguna untuk melihat apa yang harus dilakukan setelah ini, dalam artian apakah ada data yang masih kurang atau sudah cukup.⁷⁸ Pada penelitian ini peneliti menyajikan data uraian terkait dengan bagaimana faktor- faktor dari resiliensi mempengaruhi

⁷⁵ Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*. cet.1.(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.71.

⁷⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm.209.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2013). hlm.247.

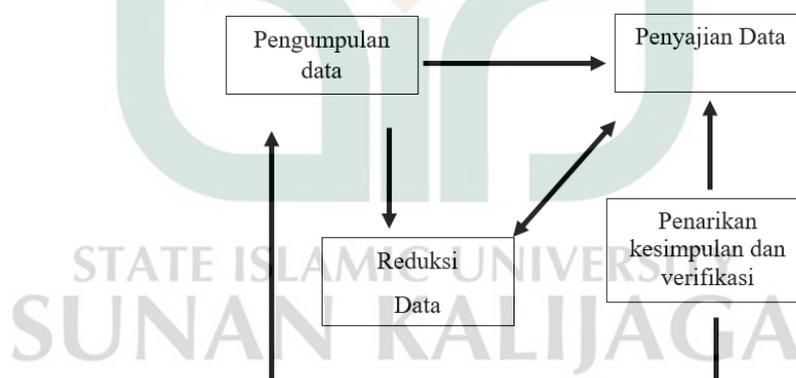
⁷⁸ *Ibid*, hlm.279.

perempuan pedagang kaki lima di sektor kuliner dalam rangka bertahan pasca relokasi. Peneliti juga menyajikan data berbentuk bagan atau skema terkait dengan tahapan dan faktor yang meliputi resiliensi PKL Perempuan sektor kuliner untuk mempermudah pembaca dalam memahami isinya.

3) Penarikan Kesimpulan Penelitian dan Verifikasi

Kesimpulan penelitian bisa dilakukan sejak dini, sehingga sifatnya dinamis dan bisa berubah ketika ada temuan- temuan baru. Meskipun demikian, apabila temuan baru di lapangan ternyata buktinya sama dan valid, maka penelitian pun sudah terverifikasi memiliki kredibilitas.⁷⁹ Penarikan kesimpulan sendiri dalam konteks penelitian ini diambil setelah melakukan analisis data dengan teori pendukung yakni teori resiliensi, kemudian diambil satu kesimpulan yang utuh.

Gambar 2. Alur Analisis Data



Sumber : Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D (Sugiyono,2013)

7. Validitas Data

Dalam melakukan validasi data dalam kualitatif bisa dilakukan dengan cara menggunakan triangulasi sumber, waktu, dan teknik. Dalam penelitian ini,

⁷⁹ *Ibid.*, hlm.252-253.

peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu cara yang dilakukan dalam penelitian guna menguji keabsahan data melalui berbagai macam sumber yang terkait dengan informan. Seperti contohnya, setelah mendapatkan data dari informan kunci, peneliti memvalidasi data melalui informan pendukung lainnya untuk melihat apakah pandangan yang diberikan informan kunci dengan pendukung memiliki kesamaan atau justru berkebalikan.⁸⁰

Informan kunci penelitian ini adalah perempuan PKL di sektor kuliner, maka untuk memvalidasi data, peneliti membutuhkan informasi lebih lanjut dari informan pendukung seperti pihak UPT Teras Malioboro, teman paguyuban, dan juga keluarga (suami, anak, ataupun saudara terdekat). Selain itu, peneliti menggunakan triangulasi teknik yakni dengan membandingkan hasil data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁸¹ Dalam hal ini, hasil wawancara divalidasi melalui hasil observasi dan dokumentasi yang ada untuk mendapatkan kebenaran dari sebuah data penelitian. Contohnya, untuk membuktikan bahwa hasil wawancara dengan PKL perempuan itu benar bahwa dia memiliki resiliensi yang baik, bisa dilihat ketika observasi saat berjualan, dan data keikutsertaan PKL perempuan dalam kegiatan penunjang peningkatan kapasitas di UPTD Layanan Bisnis dan UMKM DIY.

H. Sistematika Pembahasan

Sebuah penelitian membutuhkan keruntutan dalam memaparkan hasil yang telah didapatkan, baik data lapangan maupun data yang diperoleh dari studi kepustakaan. Sistematika kepenulisan sangat diperlukan agar pembahasan

⁸⁰ Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*. cet.1. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.67.

⁸¹ *Ibid.*, hlm.67.

penelitian runtut mulai dari pendahuluan, pembahasan, hingga pada bagian akhir (penutup). Penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Pada bab pertama berisi mengenai deskripsi gambaran umum terkait latar belakang secara akademik atas pemilihan objek dan subjek penelitian bersamaan dengan latar belakang masalah yang diusung di dalam penelitian. Bab ini juga menjelaskan mengenai rumusan masalah dalam penelitian, tujuan, dan juga manfaat yang menjadi landasan dalam melakukan sebuah penelitian. Setelah itu, pada bab pertama selaku pendahuluan, dipaparkan juga kajian pustaka penelitian terdahulu guna memperjelas posisi kebaruan dari penelitian yang dilakukan. Landasan teori seperti penjelasan mengenai teori resiliensi, pedagang kaki lima, dan relokasi juga dipaparkan dalam bab ini untuk menjadi pijakan analisis di dalam penelitian. Selanjutnya, bab ini berisi metode penelitian yang digunakan dalam penelitian untuk menggambarkan bahwasanya penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data yang diambil guna memaparkan hasil penelitian nantinya.

Bab kedua berisi terkait dengan gambaran secara umum terkait dengan Teras Malioboro I. Dalam hal ini gambaran umum yang dipaparkan tentunya memiliki kesinambungan dan relevan dengan analisis yang ada di dalam penelitian, seperti latar belakang berdirinya Teras Malioboro I, lokasi teras, pengelola teras, informasi terkait jumlah PKL dan paguyubannya, serta karakteristik PKL Perempuan Sektor Kuliner.

Bab ketiga berisi mengenai deskripsi secara mendalam dan komprehensif terkait dengan hasil penelitian yang telah didapatkan. Pada bab ini berisi sub-sub bab yang berkaitan dengan analisis pembahasan yang didasarkan pada teori

resiliensi milik O’Leary dan Ickovics yaitu: tahapan mengalah, bertahan, pemulihan, dan berkembang.

Bab keempat berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang sudah dilakukan. Kesimpulan ini berisi mengenai jawaban dari hasil dari penelitian yang sudah dijabarkan dari bab satu hingga bab tiga mengenai resiliensi perempuan pedagang kaki lima sektor kuliner pasca relokasi di Teras Malioboro I dan mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang sudah dituliskan. Saran pada bab ini berisi saran secara praktis dan teoritis agar bisa dikembangkan pada penelitian-penelitian berikutnya sebagai penelitian lanjutan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian memberikan kesimpulan bahwa setelah relokasi PKL di Malioboro direalisasikan, perempuan PKL sektor kuliner memiliki resiliensi yang baik, yang dilakukan mereka dalam melewati setiap tahapan disimpulkan sebagai berikut:

1. Tahapan Mengalah

Pada tahapan ini semua informan menerima adanya relokasi dan mau berpindah ke Teras Malioboro I. Meskipun demikian sikap itu membuat mereka stres, *overthinking*, dan cemas akibat memikirkan hal-hal yang ditakutkan yakni bagaimana *survive* di tempat baru dengan segala kekurangan yang sudah mereka ketahui. Pada tahapan ini mereka bukan hanya menerima keadaan, tetapi mereka juga menerima emosi negatif yang mereka rasakan, sehingga hal ini memudahkan mereka untuk kemudian perlahan mencerna dan masuk pada tahapan kedua. Mereka juga mendapatkan dukungan dari keluarga.

2. Tahapan Bertahan

Tahapan ini merupakan bentuk respon dari tahapan pertama dimana untuk mencerna keadaan secara perlahan informan memilih untuk tidak berjualan sementara waktu dan mengatur strategi kedepan baik strategi modal, *marketing*, dan penataan di tempat baru. Pada fase ini informan mencoba memaksimalkan kemampuan yang dimiliki dalam mengatur ketenangan diri dan strategi ditambah dengan adanya dukungan dari keluarga dan UPTD

Balai Layanan Bisnis dan UMKM DIY.

3. Tahapan Pemulihan

Setelah mencari ketenangan dan strategi, informan memutuskan untuk mencoba berjualan kembali. Dalam tahapan ini memang tidak mudah karena tantangan demi tantangan dihadapi oleh *tenant*, mulai dari sedikitnya pembeli, hingga sempat memilih untuk mengurangi waktu operasional. Meskipun demikian keluarga dan UPTD tetap terus memberikan dukungannya secara lebih komprehensif.

4. Tahapan Berkembang

Setelah melewati fase pemulihan, informan mulai berkembang baik dari segi perilaku, emosi, dan juga kesadaran. Perubahan baik ini mempengaruhi performa dalam kegiatan jual beli. Peningkatan pendapatan mulai dirasakan dan berbagai inovasi mulai dilakukan. Pada tahapan ini keluarga tetap memberikan dukungan baik psikologis maupun Tindakan dan UPTD memberikan *support*-nya dengan memandirikan *tenant* melalui koperasi dan fasilitas pustaka.

Dengan demikian, perempuan PKL sektor kuliner di Teras Malioboro I memiliki resiliensi yang baik karena telah mampu melewati semua tahapan. Faktor yang memperkuat tahapan resiliensi mereka terletak pada diri sendiri dan dukungan eksternal yakni keluarga dan UPTD Balai Layanan Bisnis dan UMKM. Antar rekan *tenant* belum terbangun dukungan yang baik karena pasca relokasi setiap *tenant* fokus pada usahanya masing-masing.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan peneliti menyarankan

untuk adanya perbaikan dan peningkatan terhadap Teras Malioboro I mengingat kedepannya Teras Malioboro II juga akan dipindahkan menjadi satu. Hal ini guna memberikan peningkatan fasilitas dan dukungan yang akan meningkatkan kapasitas *tenant* di teras bukan hanya pada sektor kuliner saja. Berikut di bawah ini rincian saran dari peneliti:

1. Kepada Paguyuban PKL sektor kuliner selanjutnya bisa meningkatkan kegiatan yang bersifat kekeluargaan, hal ini akan sangat berguna bagi peningkatan dukungan secara psikologis bagi *tenant*.
2. Kepada UPTD Balai Layanan Bisnis dan UMKM selanjutnya bisa melakukan beberapa saran di bawah ini:
 - a. Pendampingan bukan hanya dari segi usaha, tetapi juga dari segi psikologis melalui konseling. Pendampingan tersebut tentunya juga akan membantu peningkatan mindset *tenant* untuk lebih bisa beradaptasi dengan baik. Adanya konseling juga berguna untuk membukakan cakrawala pendapat dari setiap *tenant* terkait saran dan evaluasinya pada pelayanan teras.
 - b. Adanya perbaikan bangunan teras yang mengalami kerusakan dan perlu adanya revitalisasi pada beberapa bagian terutama yang berada di lantai atas dan belakang gedung A agar supaya bisa menjadi pusat perhatian bagi pengunjung, bukan hanya bagian depan saja.
3. Kepada peneliti selanjutnya bisa meneliti resiliensi dari sektor *fashion* dan *craft* yang ada di teras, hal ini guna bisa mendapatkan hasil penelitian yang komprehensif. Nantinya bisa menjadi sebuah kajian yang mendalam sekaligus evaluasi yang membangun pada berbagai macam pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Novita. “Dampak Relokasi Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Jalan Malioboro Terhadap Para Pedagang.” Tugasakhir, Universitas Teknologi Yogyakarta, 2022. <http://eprints.uty.ac.id/10000/>.
- Anugraheni, Alfira Rahmi, Arina Nur Rahmani, Vinny Kurnia Vionita, and Aftina Nurul Husna. “Resiliensi Pada Wirausahawan Wanita : Studi Literatur.” *Prosiding University Research Colloquium*, May 12, 2020, 94–99.
- Bahriyah, Euis Nurul, Maulana Irfan, Yasundari Yasundari, Olih Solihin, and Stella Sabrina. “Resiliensi Pedagang Kaki Lima Simpang Dago Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 4 (November 19, 2022): 84–94. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i4.759>.
- Bakhri, Syaeful. “Penataan Pedagang Kaki Lima : Resiliensi Usaha di Masa Pandemi.” *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (December 3, 2021): 147–61. <https://doi.org/10.24235/jm.v6i2.8878>.
- Basrowi, and Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- “Biro Hukum : Pemerintah Daerah DIY” Accessed May 30, 2023. https://jdih.jogjaprov.go.id/produk_hukum/preview/17523.
- Budiman, Iskandar. “Analisis Potensi Perekonomian Pedagang Kaki-Lima Di Kota Langsa | Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis.” *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis* 12, no. 2 (July 31, 2021). <https://www.ejurnalunsam.id/index.php/jseb/article/view/3043>.
- Cardona, David. *Strategi Komunikasi Pembangunan Dalam Penataan Pedagang Kaki Lima*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Carlson, J., R. Haffenden, Gilbert Bassett, W. Buehring, M. Collins, Steve Folga, Frederic Petit, J. Phillips, D. Verner, and R. Whitfield. *Resilience: Theory and Application*. Chicago: Argonne National Laboratory, 2012. <https://doi.org/10.2172/1044521>.
- Carver, Charles S. “Resilience and Thriving: Issues, Models, and Linkages.” *Journal of Social Issues* 54, no. 2 (1998): 245–66.

- Coulson, Ronaye. *Resilience and Self Talk in University Students*. Canada: Heritage Branch, 2006.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. 3rd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Djamal, M. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- FIRDAUS, HARIS. “Terpuruk akibat Pandemi, Pedagang Kaki Lima Malioboro Kibarkan Bendera Putih.” *kompas.id*, July 30, 2021. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2021/07/30/terpuruk-akibat-pandemi-pedagang-kaki-lima-malioboro-kibarkan-bendera-putih>.
- GK, “Warung Ginuk (@ginuk_warung) | Instagram.” Accessed May 17, 2023. https://www.instagram.com/ginuk_warung/.
- Google Maps. “Google Maps.” Accessed May 7, 2023. <https://www.google.com/maps/@-7.6750683,110.363777,14z>.
- Google Maps. “Google Maps.” Accessed May 9, 2023. <https://www.google.com/maps/place/Gudeg+Pincuk+Malioboro+Bu+Djati/@7.7986657,110.361494,17z/data=!3m1!4b1!4m6!3m5!1s0x2e7a5788f4b35677:0xa93a64894dbf5cd7!8m2!3d7.7986657!4d110.3640689!16s%2Fg%2F11h9wk84hs>.
- Grotberg, Edith Henderson. *Resilience for Today: Gaining Strength from Adversity*. Amerika Serikat: Praeger, 2003.
- Hakim, Lukman, and et all. *Penerapan SDGs dalam Pembangunan Bangsa Prospek dan Kendala*. Klaten: Penerbit Lakeisha, 2022.
- Haryanto, Danu Ega. “Resiliensi UMKMPada Masa Pandemi Covid-19 Di Pasar Kita Pamulang.” UIN Syarif Hidayatullah, 2022.
- Hernikawati, Dewi. “Dampak Pandemi Covid- 19 Terhadap Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kota Palembang.” *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa* 3, no. Nomor 1 (December 21, 2022): 9–16.
- Jainuri, Muhammad, and Hendra Sukmana. “Evaluasi Kebijakan Relokasi Pedagang Kaki Lima Di Sentra Kuliner Gajah Mada Sidoarjo.”

Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area 10, no. 2 (December 12, 2022): 107–15.
<https://doi.org/10.31289/publika.v10i2.7751>.

KOMINFO, PDSI. “Jadikan UMKM Naik Kelas, Pemerintah Dorong Transformasi Digital.” Website Resmi Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. Accessed May 30, 2023.
<http://content/detail/43655/jadikan-umkm-naik-kelas-pemerintah-dorong-transformasi-digital/0/berita>.

KOMPAS.tv. “Tempat Relokasi PKL Malioboro yang Dibangun Pakai Danais Bocor, Ini Kata Sekber Keistimewaan DIY.” Accessed February 23, 2023.
<https://www.kompas.tv/article/258133/tempat-relokasi-pkl-malioboro-yang-dibangun-pakai-danais-bocor-ini-kata-sekber-keistimewaan-diy>.

Lawalu, Emiliana Martuti, and Maria Klarista Goba. “Partisipasi Perempuan Pedagang Kakilima Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Sebelum Dan Setelah Adanya Covid-19.” *Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan* 2, no. 3 (September 20, 2020): 21–30.
<https://doi.org/10.32938/jep.v5i3.658>.

Mahany, Andry Trisandy. “Dorong Ekonomi Dan Revitalisasi, Relokasi PKL Malioboro Segera Dilaksanakan.” Portaljogja, January 26, 2022.
<https://jogjaprovo.go.id/berita/dorong-ekonomi-dan-revitalisasi-relokasi-pkl-malioboro-segera-dilaksanakan>.

Media, Harian Jogja Digital. “Bak Petir Di Siang Bolong, PKL Malioboro Mengaku Dijebak Soal Sosialisasi Relokasi.” *Harianjogja.com*. Accessed February 23, 2023.
<https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2021/11/26/510/1089272/bak-petir-di-siang-bolong-pkl-malioboro-mengaku-dijebak-soal-sosialisasi-relokasi>.

Media, Kompas Cyber. “PKL yang Direlokasi Mulai Tempati Teras Malioboro.” *KOMPAS.com*, February 6, 2022.
<https://foto.kompas.com/photo/read/2022/2/6/16441420164b2/1/pkl-yang-direlokasi-mulai-tempati-teras-malioboro>.

Munir, Juliana Halimah. “Evaluasi Dampak Kebijakan Relokasi Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Pasar Minggu, Jakarta Selatan,” 2017.
<https://repository.unpar.ac.id/handle/123456789/repository.unpar.ac.id/handle/123456789/2023>.

Nurrafiqah Sari, 160602152. “Kontribusi Perempuan Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam

(Studi Pada Perempuan Pedagang Kaki Lima Pasar Kartini Banda Aceh).” Skripsi, UPT. PERPUSTAKAAN, 2020. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/16295/>.

O’Leary, Virginia. “Strength in the Face of Adversity: Individual and Social Thriving.” *Journal of Social Issues* 54 (July 1, 1998): 425–46. <https://doi.org/10.1111/j.1540-4560.1998.tb01228.x>.

O’Leary, Virginia, and J Ickovics. “Resilience and Thriving in Response to Challenge: An Opportunity for a Paradigm Shift in Women’s Health.” *Women’s Health (Hillsdale, N.J.)* 1 (February 1, 1995): 121–42.

Permadi, Gilang. *Pedagang Kaki Lima: Riwayatmu Dulu, Nasibmu Kini!* 1st ed. Jakarta: Yudhistira, 2007.

“PERWALI Kota Yogyakarta No. 13 Tahun 2022 Tentang Pencabutan Perwali Nomor 37 Tahun 2010 Ttg Penataan Pedagang Kakilima Kawasan Khusus Malioboro-A.Yani [JDIH BPK RI].” Accessed May 30, 2023. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/201644/perwali-kota-yogyakarta-no-13-tahun-2022>.

“PERWALI Kota Yogyakarta No. 37 Tahun 2010 Tentang Penataan Pedagang Kakilima Kawasan Khusus Malioboro – A. Yani [JDIH BPK RI].” Accessed May 30, 2023. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/32170/perwali-kota-yogyakarta-no-37-tahun-2010>.

“Portal Berita Pemerintah Kota Yogyakarta - Melalui Teras Malioboro PKL Bisa Jadi Trade Mark.” Accessed April 19, 2023. <https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/19099>.

Praditya, Siska, Arifah Ratnasari, and Melinda Putri Pratiwi. “Analisis Pengaruh Sosial Ekonomi Kebijakan Relokasi Malioboro Terhadap Pedagang Kaki Lima.” *Khazanah: Jurnal Mahasiswa* 14, no. 02 (November 28, 2022). <https://doi.org/10.20885/khazanah.vol14.iss2.art1>.

“PRESIDEN PERATURAN NO. 18 TAHUN 2020 TENTANG Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024.” Accessed May 31, 2023. <https://jdih.bappenas.go.id/peraturan/detailperaturan/1037>.

Republika Online. “Langkah DPRD Setelah PKL Malioboro Direlokasi,” January 19, 2022. <https://republika.co.id/share/r5yds1291>.

- Republika Online. "Omset PKL di DIY Turun Tajam Selama PPKM Darurat," July 9, 2021. <https://republika.co.id/share/qvz3uv330>.
- Republika Online. "PKL Malioboro yang Direlokasi tak Dapat Jaminan Hidup," January 26, 2022. <https://republika.co.id/share/r6b7yt399>.
- Republika Online. "Relokasi PKL Malioboro Dukung Sumbu Filosofi Yogyakarta Menjadi Warisan Dunia," January 27, 2022. <https://republika.co.id/share/r6cgni380>.
- Rustanto, Bambang. *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Salim, and Syahrums. *Metode Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikadi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan, Dan Pendidikan*. Bandung: Ciptapustaka Media, 2012.
- Sari, Eka Kartika, and Biko Nabih Fikri Zufar. "Perempuan Pencari Nafkah Selama Pandemi Covid-19." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 4, no. 1 (January 9, 2021): 13–29. <https://doi.org/10.31538/almada.v4i1.1106>.
- Setiawan, Alan, Hendrianto Sundaro, and Agus Sarwo Edy Sudrajat. "Kajian Dampak Kebijakan Relokasi PKL Bantaran Kali Es Sawah Besar Kota Semarang Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Pedagang." *Indonesian Journal of Spatial Planning* 3, no. 2 (January 9, 2023): 49–55. <https://doi.org/10.26623/ijsp.v3i2.6109>.
- Setyowati, Eka. "Evaluasi Dampak Kebijakan Relokasi Pedagang Kaki Lima Monumen 45 Banjarsari Ke Pasar Klithikan Notoharjo Kota Surakarta." Sarjana, Universitas Brawijaya, 2013. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/116021/>.
- Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- suara.com. "Teras Malioboro Bocor Saat Hujan Deras, Pedagang Protes ke Pemda DIY," February 4, 2022. <https://jogja.suara.com/read/2022/02/04/134800/teras-malioboro-bocor-saat-hujan-deras-pedagang-protes-ke-pemda-diy>.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumarni, Yenti. "Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi Dan Bisnis." *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (September 15, 2020): 46–58. <https://doi.org/10.29300/aij.v6i2.3358>.
- "Survei Kinerja UMKM di Masa Pandemi COVID19." Accessed February 23, 2023. <http://lipi.go.id/berita/single/Survei-Kinerja-UMKM-di-Masa-Pandemi-COVID19/22071>.
- Susanto, Heri. "Sultan Tolak Keinginan PKL Malioboro Tunda Relokasi: Kuwi Nunggu Apa?" *detiknews*. Accessed May 31, 2023. <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5888417/sultan-tolak-keinginan-pkl-malioboro-tunda-relokasi-kuwi-nunggu-apa>.
- Teras Malioboro I, "Denah Gedung Dan Profil Dagangan - Teras Malioboro." Accessed May 7, 2023. <https://teras malioboro.jogjaprov.go.id/denah-gedung-dan-jenis-dagangan/>.
- Teras Malioboro I, "DATA PENGUNJUNG." Accessed April 19, 2023. <http://teras malioboro.jogjaprov.go.id/data-pengunjung/>.
- Teras Malioboro I, "JUMANGKAH." Accessed April 13, 2023. <http://teras malioboro.jogjaprov.go.id/jumangkah/>.
- Teras Malioboro I, "Latar Belakang." Accessed April 13, 2023. <http://teras malioboro.jogjaprov.go.id/latar-belakang/>.
- Teras Malioboro I, "Teras Malioboro 1 (@teras malioboro_) • Foto dan video Instagram." Accessed May 9, 2023. https://www.instagram.com/teras malioboro_/.
- Twitter. "Buk Yun (@YuniPangastuti) / Twitter," May 2, 2023. <https://twitter.com/YuniPangastuti>.
- Van Breda, Adrian Du Plessis. *Resilience Theory: A Literature Review*. Pretoria: South African Military Health Service, Military Psychological Institute, Social Work Research & Development, 2001.

- VOI - Waktunya Merevolusi Pemberitaan. "PKL Malioboro Adukan Rencana Relokasi ke LBH Yogyakarta." Accessed May 31, 2023. <https://voi.id/berita/123044/pkl-malioboro-adukan-rencana-relokasi-ke-lbh-yogyakarta>.
- Wahidah, Evita Yuliatul. "Resiliensi Perspektif Al-Quran." *JURNAL ISLAM NUSANTARA* 2, no. 1 (January 13, 2020): 105–20. <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v2i1.73>.
- Wibowo, Eko Ari. "4 Alasan Sultan HB X Tetap Merelokasi PKL Malioboro Awal Tahun Ini." *Tempo*, January 27, 2022. <https://nasional.tempo.co/read/1554470/4-alasan-sultan-hb-x-tetap-merelokasi-pkl-malioboro-awal-tahun-ini>.
- Wilujeng, Priskilla Dwi. "Gambaran Resiliensi Pada Pedagang Kaki Lima Yang Mengalami Relokasi." Undergraduate, Widya Mandala Surabaya Catholic University, 2022. <http://repository.ukwms.ac.id/id/eprint/33136/>.
- WT, "(20+) Gudeg Pincuk Malioboro BuDjati | Yogyakarta City | Facebook." Accessed May 17, 2023. <https://www.facebook.com/profile.php?id=100054618871620>.
- WT, "Gudeg Pincuk Malioboro BuDjati (@gudegpincukmalioboro) | Instagram." Accessed May 17, 2023. <https://www.instagram.com/gudegpincukmalioboro/>.
- YI, "Wedang Sere dan Wedang Uwuh Buk Yun (@wedangserebukyun) • Foto dan video Instagram." Accessed May 9, 2023. <https://www.instagram.com/wedangserebukyun/>.
- Yusuf, Dionisius. "Sosial Ekonomi dan Kondisi Kerja Perempuan Pedagang Kaki Lima pada Masa Pandemi Covid-19 di Jakarta." *Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbangan* 9, no. 03 (December 15, 2021): 281–281. <https://doi.org/10.35450/jip.v9i03.265>.
- Zulhijahyanti, Hannah, Kintan Ayu Agnes Safira, Leonita Lisha Saputri, and Erwin Permana. "Strategi Mempertahankan Usaha Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Masa Pandemi Covid 19." *Inovasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen* 8, no. 1 (June 2022): 25.
- Zuwardi, Zuwardi. "Peran Perempuan dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Perempuan Pedagang

Kaki Lima di Simpang Tugu Tigo Baleh, Kelurahan Pakan Labuah, Kota Bukittinggi.” *HUMANISMA: Journal of Gender Studies* 4, no. 1 (June 30, 2020): 61–73. <https://doi.org/10.30983/humanisme.v4i1.3173>.

